

**PENGARUH PERSEPSI SISWA MENGENAI MANAJEMEN
KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA
ISLAM PLUS BINA INSANI SUSUKAN KABUPATEN
SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memeroleh Gelar Sarjana S1 pada Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam**



Disusun Oleh :

SUSI SULISTYOWATI

NIM : 2103036065

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://iik.walisongo.ac.id>

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susi Sulistyowati
NIM : 2103036065
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG MANAJEMEN KELAS TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA ISLAM PLUS BINA INSANI SUSUKAN
KABUPATEN SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Maret 2025

Pembuat pernyataan,

Susi Sulistyowati

NIM: 2103036065

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Islam Plus Bina Insani Susukan.

Penulis : Susi Sulistyowati

NIM : 2103036065

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 20 Maret 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.
NIP. 197307102005011004

Dr. Mukhamad Rikza, S.Pd.I.M.SI.
NIP. 198003202007101001

Penguji I,

Dr. Fatkuroji, M.Pd.
NIP. 197704152007011032



Penguji II,

Ruruh Sarasati, M.Pd.
NIP. 199104262020122008

Pembimbing,

Silviatul Hasanah, M.Stat.
NIP. 199408042019032014

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 4 Maret 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Manajemen Kelas Terhadap
Motivasi Belajar Siswa di SMA Islam Plus Bina Insani Susukan
Kabupaten Semarang

Nama : Susi Sulistyowati

NIM : 2103036065

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Silviatul Hasnah, M. Stat

NIP: 199408042019032014

ABSTRAK

Judul : PENGARUH PERSEPSI SISWA MENGENAI MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA ISLAM PLUS BINA INSANII SUSUKAN KABUPATEN SEMARANG

Penulis : Susi Sulistyowati

NIM : 2103036065

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi siswa terhadap manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket. Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Islam Plus Bina Insani. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik yang mencakup analisis deskriptif serta analisis regresi linear sederhana dengan dua variabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMA Islam Plus Bina Insani berada pada kategori sedang. Pada uji determinasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil perhitungan sebesar 0,440 menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 44% sedangkan 56% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian, pengaruh persepsi siswa mengenai manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMA Islam Plus Bina Insani, berdasarkan hasil pengujian statistik (Uji-T), dengan kriteria pengujian nilai signifikansi $< \alpha 0,05$ maka terdapat pengaruh. Hasil uji -T yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana dapat diketahui bahwa $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa mengenai manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMA Islam Plus Bina Insani.

Kata Kunci : *Persepsi, Manajemen Kelas, Motivasi Belajar*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin pada skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan Penelitian kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ś	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a = a panjang

i = I panjang

u = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa kami curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah atas segala pertolongan dan izin-Nya penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Islam Plus Bina Insani Susukan Kab.Semarang” dapat terselesaikan dengan baik. Dengan penuh kerendahan hati dan kesadaran, penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang terlibat untuk membantu serta mendukung selesainya skripsi ini. oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr.Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.

3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr.Nur Asiyah, M.S.I., dan Sekretaris Jurusan Ibu Baqiyatush Sholihah, M.Si.
4. Wali dosen, Bapak Muh Ahlis Ahwan, S.Hum., M.IP., yang telah memberikan dukungan, semangat, dan inspirasi yang luar biasa selama perkuliahan.
5. Dosen pembimbing, Ibu Silviatul Hasanah, M. Stat, yang bersedia menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan selama ini.
7. Kepala SMA Islam Plus Bina Insani Dr. Muhammad Munzaini, S.Ag.,M.Pd.I, Wakil Kepsek ibu Siti Taqwimah, M.Pd yang mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di SMA Islam Plus Bina Insani.
8. Orang tua tercinta Bapak Simin dan Ibu Watini selalu mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan kepada saya agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Saudara tersayang Mas Imam, Mbak Lilis, Catur serta kakak ipar saya Mbak Zukha yang tak hentinya selalu memberikan semangat serta dukungan kepada saya agar dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

10. Teman-teman yang sudah seperti saudara saya Miftah Nurul Haq dan Ajeng Septia yang telah menemani, memberikan dukungan dan semangat dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat yang saya temui semasa perkuliahan Rizma Aviana, Isma Sari, Fitriana, Zulfa Ainurrahma, Dwi Nur Arini, Aprilia Kusuma yang selalu memberikan dukungan, semangat dan bantuan yang diberikan serta terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan saya, saling membantu dan menguatkan di setiap langkah untuk menyelesaikan skripsi.
12. Seluruh teman seperjuangan MPI 21B yang telah berjuang bersama, saling membantu, saling menyemangati, saling mendoakan, dan memberikan hari-hari yang berwarna selama perkuliahan
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
14. Diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan sampai saat ini dan mampu berada di titik ini.

Harapan dan doa penulis semoga semua kebaikan, keikhlasan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini dibalas dengan balasan kebaikan berlipat ganda oleh Allah SWT.

Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan

saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis. Aamiin ya Rabbal'alam.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, 10 Maret 2025

Penulis

Susi Sulistyowati

NIM. 2103036065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II PERSEPSI SISWA TENTANG MANAJEMEN	
KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Persepsi Siswa	8
2. Manajemen Kelas	18
3. Motivasi Belajar	36

B. Kajian Pustaka.....	46
C. Rumusan Hipotesis.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian	53
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Uji Coba Instrumen Penelitian	57
G. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	71
A. Deskripsi Data.....	71
1. Data Umum.....	71
2. Data Khusus.....	75
B. Analisis Data	79
1. Analisis Deskriptif.....	79
2. Analisis Uji Prasyarat	83
3. Analisis Uji Hipotesis Regresi.....	85
C. Pembahasan Penelitian.....	87
D. Keterbatasan Penelitian.....	90
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	92

C. Kata Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	100
RIWAYAT HIDUP	133

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Penelitian	54
Tabel 3.2 Variabel dan Indikator Penelitian	55
Tabel 3.3 Tingkat Kecenderungan Variabel.....	62
Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik	72
Tabel 4.2 Daftar Pendidik	73
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Manajemen Kelas (X)	75
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (Y).....	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	77
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Deskriptif	78
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Skor Variabel X	79
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y	80
Tabel 4.9 Data Interval dan Kualifikasi Variabel X	81
Tabel 4.10 Data Interval dan Kualifikasi Variabel Y	82
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas.....	82
Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas	83
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Regresi	84
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji-T).....	85
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diperoleh melalui pendidikan yang layak. Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk individu yang cerdas, berkarakter dan mampu menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Berdasarkan peraturan tersebut, pendidikan dapat dipahami sebagai proses yang mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum semata melainkan melalui penerapan manajemen kelas.

Dalam penerapannya, manajemen kelas berkontribusi meminimalisir gangguan belajar seperti perilaku siswa yang tidak fokus, suka berbicara sendiri bahkan sering bolos dari kelas. Dengan pengelolaan yang baik, guru dapat menciptakan sistem yang

¹ Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 1, ayat (1)

mendorong kedisiplinan, rasa tanggung jawab serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Semua itu secara tidak langsung akan berdampak positif terhadap pencapaian akademik dan perkembangan karakter siswa.

Manajemen kelas yang efektif tidak hanya memastikan kelancaran proses belajar mengajar tetapi juga berpengaruh terhadap bagaimana siswa merasakan dan merespons kegiatan pembelajaran. Persepsi siswa terhadap manajemen kelas menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi sikap dan minat mereka dalam belajar. Persepsi ini mencakup bagaimana siswa menilai pendekatan guru dalam mengatur kegiatan belajar, menangani masalah, dan menciptakan interaksi di dalam kelas. Hal ini karena persepsi yang positif dari siswa terhadap cara guru mengelola kelas dapat menciptakan rasa nyaman, aman, dan dihargai selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika siswa merasa bahwa guru mampu menciptakan suasana kelas yang teratur, adil, dan mendukung mereka cenderung lebih semangat untuk belajar dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, jika siswa memandang bahwa manajemen kelas yang diterapkan kurang efektif misalnya kelas terasa membosankan, tidak teratur, atau guru tidak memperhatikan kebutuhan siswa maka hal tersebut dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, memahami persepsi siswa membantu guru menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi siswa dapat mengarahkan perilakunya ke arah yang lebih positif yang pada akhirnya meningkatkan semangat belajar siswa. Ketika siswa merasa termotivasi mereka akan lebih aktif berpartisipasi dalam kelas, berusaha memahami materi dengan baik serta memiliki keinginan kuat untuk mencapai hasil akademis yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung mampu mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran dan bersedia menginvestasikan waktu serta usaha untuk meraih kesuksesan akademik. Namun, motivasi belajar tidak hanya bergantung pada faktor internal siswa tetapi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar termasuk peran guru. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa salah satunya melalui penerapan manajemen kelas yang baik. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru dapat membantu siswa lebih fokus, merasa nyaman, dan semakin termotivasi untuk mencapai tujuan akademis mereka. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan tetapi juga pada bagaimana menciptakan sistem pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran karena menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar

mengajar. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, motivasi belajar dapat berasal dari faktor internal seperti minat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta faktor eksternal seperti dukungan guru dan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Busato dkk yang menemukan bahwa motivasi belajar bersama dengan kemampuan intelektual dan gaya belajar memiliki hubungan positif dengan prestasi siswa. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal.²

Secara ideal, manajemen kelas yang baik mampu mendorong siswa untuk lebih aktif fokus serta memiliki motivasi belajar yang tinggi. Guru membangun komunikasi positif dengan siswa, menciptakan aturan kelas yang disepakati bersama, dan memberikan metode pembelajaran yang menarik. Ketika hal ini tercapai, siswa akan merasa aman dan dihargai sehingga motivasi belajar mereka pun meningkat. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda dari harapan tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Islam Plus Bina Insani Susukan ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum menunjukkan motivasi belajar yang optimal. Beberapa siswa mengeluhkan penyampaian materi yang terlalu cepat dan minim

² Nurmalita Sari, dkk. “Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2018), hlm 18.

interaksi, sehingga materi sulit dipahami. Siswa juga merasa metode pembelajaran yang digunakan monoton dan kurang melibatkan mereka secara aktif mengakibatkan kebosanan dan keinginan untuk keluar dari kelas selama jam pelajaran. Selain itu, suasana kelas yang tidak kondusif dan adanya tekanan dari sistem pembelajaran ganda (formal dan diniyah) membuat siswa kesulitan berkonsentrasi dan membagi waktu dengan baik.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan di sekolah. Pada dasarnya, manajemen kelas yang baik akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan apabila manajemen kelas tidak dikelola dengan baik akan menurunkan motivasi belajar siswa itu sendiri. Namun pada kenyataannya manajemen kelas yang semestinya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan justru belum sepenuhnya dirasakan oleh siswa. Persepsi siswa terhadap cara guru mengelola kelas menjadi negatif dan hal ini berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka. Siswa cenderung mengandalkan cara instan seperti mencontek saat ujian serta menunjukkan sikap pasif dan tidak antusias dalam pembelajaran. Dampak dari kesenjangan ini cukup serius jika tidak segera ditindaklanjuti. Rendahnya motivasi belajar dapat menurunkan prestasi akademik siswa, meningkatkan angka ketidakhadiran siswa, bahkan membuat siswa merasa tidak nyaman berada di lingkungan sekolah. Dalam jangka panjang hal ini dapat menghambat tujuan pendidikan yang ingin membentuk peserta didik yang cerdas, berkarakter, dan mandiri.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya memperhatikan persepsi siswa terhadap manajemen kelas sebagai cerminan dari efektivitas strategi guru dalam mengelola pembelajaran. Terlebih di sekolah berbasis asrama seperti SMA Islam Plus Bina Insani di mana siswa menghabiskan waktu lebih banyak di sekolah maka penciptaan lingkungan belajar yang mendukung secara emosional dan akademik menjadi hal yang sangat penting.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penelitian dengan judul *“Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Islam Plus Bina Insani Susukan Kab.Semarang”* dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah dengan pertanyaan yaitu: apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMA Islam Plus Bina Insani Susukan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh persepsi siswa tentang manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMA Islam Plus Bina Insani Susukan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mendukung perkembangan teori yang sudah ada dan menambah serta mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam manajemen kelas dan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam memahami peserta didik dalam menemukan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan agar dapat lebih baik dalam melakukan pengelolaan manajemen kelas.

c. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian ini dapat menjadikan referensi dalam pengembangan motivasi belajar peserta didik melalui manajemen kelas yang baik.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

A. Persepsi Siswa

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan pendapat, pemikiran, pemahaman dan penafsiran.³ Dalam Bahasa Inggris, persepsi adalah perception yaitu cara seseorang memandang sesuatu atau mengartikulasikan pengetahuan yang muncul dari penggunaan kemampuan mental seseorang. Dengan kata lain, persepsi dipengaruhi oleh kekuatan luar yang dialami melalui indera, ingatan, dan kekuatan jiwa.

Asrori menjelaskan bahwa persepsi adalah bagaimana seseorang menafsirkan, mengorganisasi, dan memberikan makna pada stimulus dari lingkungan sekitarnya yang dipengaruhi oleh pengalaman dan hasil pembelajaran. Sejalan dengan itu, Rahmat mendefinisikan persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan tertentu yang diperoleh melalui pemahaman informasi dan penafsiran pesan. Selanjutnya, Irwanto dkk menggambarkan persepsi sebagai proses penerimaan rangsangan termasuk objek, kualitas, hubungan antar gejala, dan peristiwa, sampai

³ Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikolog* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm 150.

rangsangan tersebut disadari dan dipahami.⁴ Berdasarkan berbagai pandangan persepsi dapat disimpulkan sebagai proses dimana individu itu menerima, menafsirkan, mengorganisasi dan memberikan makna terhadap stimulus dari lingkungan. Proses ini tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman dan pembelajaran, namun juga melibatkan pemahaman dan penafsiran informasi tentang objek, peristiwa, atau hubungan antar gejala hingga akhirnya disadari dan dipahami oleh individu.

Siswa atau yang sering dikenal dengan peserta didik ini merupakan individu yang mendapatkan pengaruh dari seseorang atau kelompok yang melakukan kegiatan pendidikan. Mereka berperan sebagai objek sekaligus subjek dalam proses pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu.⁵ Secara sederhana persepsi siswa adalah cara siswa menerima, memahami, dan menafsirkan

⁴Aina Mulyana,dkk. "Hubungan Antara Persepsi, Minat, Dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Vol. 19, No.3, Tahun 2013), hlm 318.

⁵ Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 1, ayat (3).

terhadap apa yang mereka alami di lingkungan belajar. Persepsi ini dipengaruhi oleh pengalaman dan pembelajaran yang mereka terima. Sebagai peserta didik, siswa tidak hanya menjadi penerima pengajaran tetapi juga berperan aktif dalam mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan.

Persepsi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara siswa dalam menerima, memahami, dan menafsirkan mengenai manajemen kelas berdasarkan pengalaman yang mereka temui di lingkungan belajar. Menurut Hoy dan Weinstein (2006) siswa yang merasa diperhatikan dan didukung oleh gurunya cenderung menunjukkan sikap positif seperti taat aturan, bertanggung jawab, dan aktif belajar. Guru yang dianggap baik oleh siswa biasanya dihormati dan mudah diajak bekerja sama. Tiga ciri utama guru yang baik menurut siswa adalah: mampu membina hubungan yang peduli, mampu mengelola kelas tanpa bersikap kaku, mengancam atau menghukum, dan bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa juga menganggap manajemen kelas yang baik adalah yang memiliki aturan yang adil dan menghargai mereka sebagai individu. Guru yang peduli terhadap kehidupan dan pembelajaran siswa akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dan kerja sama dari mereka. Seiring bertambahnya usia, siswa semakin menghargai kebebasan

memilih dan bertanggung jawab tanpa merasa dipaksa.⁶ Pada dasarnya, setiap siswa akan memproses informasi yang mereka dapatkan secara berbeda tergantung dari latar belakang pengalaman pribadi, pengetahuan sebelumnya, serta metode pembelajaran yang mereka terima. Persepsi sangat erat kaitannya dengan siswa dalam mencerminkan sudut pandang mereka terhadap apa yang dipelajari, lalu menggunakan hasil penafsirannya untuk membentuk pemahaman berdasarkan pengalaman.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi merupakan proses penting dalam memahami dan menafsirkan informasi yang diterima oleh individu dari lingkungannya. Persepsi tidak hanya digunakan untuk mengenali stimulus secara fisik, tetapi juga untuk memahami dan memberi makna terhadapnya. Memahami bagaimana persepsi terbentuk menjadi penting karena memengaruhi cara individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Waldito, ada tiga tahap yang melibatkan persepsi⁷:

⁶ Paul R. Burden., *Classroom Management: Creating a Successful K-12 Learning Community*, (Amerika Serikat: John Wiley, 2017), hlm 3-4

⁷ I Wayan Candra, dkk., *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), hlm 69.

1. Proses fisik (kealaman).

Tahap awal ini melibatkan keberadaan objek atau rangsangan dari lingkungan yang memunculkan stimulus. Stimulus tersebut kemudian ditangkap oleh reseptor, yaitu alat indra seperti mata, telinga, kulit, hidung, atau lidah. Tahap ini menekankan aspek material dari bagaimana informasi dari luar mulai diterima oleh tubuh.

2. Proses fisiologis.

Setelah stimulus ditangkap oleh reseptor, sinyal tersebut diteruskan melalui saraf sensoris menuju otak. Di sini, otak mulai menerima informasi berupa sinyal elektrik yang berasal dari stimulus eksternal. Tahap ini melibatkan aktivitas sistem saraf sebagai penghubung antara indra dan otak.

3. Proses psikologis.

Pada tahap ini, otak mengolah informasi yang telah diterima, sehingga individu menjadi sadar terhadap stimulus tersebut. Proses psikologis ini mencakup penafsiran, pemahaman, dan pemberian makna terhadap apa yang dirasakan, yang akhirnya membentuk persepsi seseorang terhadap obyek atau situasi tertentu.

c. Jenis-Jenis Persepsi

Menurut Maramis, terdapat dua jenis persepsi berdasarkan sumber rangsangan yang memicunya, yaitu⁸:

1. Eksternal Perception.

Jenis persepsi ini muncul ketika individu merespons rangsangan yang berasal dari luar dirinya, seperti suara, cahaya, atau bau dari lingkungan sekitar. Obyek yang dipersepsikan adalah hal-hal eksternal yang ditangkap melalui alat indra. Persepsi ini membantu individu dalam memahami dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

2. Self-Perception

Self-Perception adalah persepsi yang muncul sebagai hasil dari dorongan dari dalam diri seseorang, baik berupa pikiran, emosi, atau kondisi fisik. Jenis persepsi ini berperan dalam membantu individu mengenali kondisi internalnya dan memengaruhi bagaimana ia mengambil keputusan atau bertindak.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi persepsi⁹:

⁸Candra, dkk., *Psikologi Landasan...*, hlm. 66.

⁹Makmun Khairani, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm 63-65.

1. Faktor internal

Faktor internal ialah faktor yang memengaruhi persepsi seseorang dari dalam dirinya sendiri, yang mencakup beberapa hal antara lain:

- a. Fisiologis. Persepsi dimulai dengan informasi yang diterima melalui alat indra, seperti mata, telinga, dan kulit. Kapasitas indra setiap individu berbeda-beda, sehingga cara orang memersepsi lingkungan juga bisa bervariasi. Indra yang lebih sensitif mungkin menangkap lebih banyak detail, sedangkan keterbatasan indra dapat mempengaruhi interpretasi seseorang terhadap stimulus.
- b. Perhatian. Perhatian melibatkan penggunaan energi mental untuk fokus pada suatu obyek atau rangsangan. Setiap individu memiliki kapasitas perhatian yang berbeda, yang berdampak pada persepsinya. Misalnya, ketika seseorang memberikan perhatian penuh pada sebuah objek, ia akan memersepsi obyek tersebut dengan lebih mendalam dibandingkan jika perhatiannya terbagi.
- c. Minat. Minat mempengaruhi seberapa besar seseorang mau dan mampu memperhatikan

stimulus tertentu. Semakin besar minat seseorang, semakin kuat perhatian dan persepsi terhadap obyek tersebut.

- d. Kebutuhan searah. Individu cenderung mempersepsi obyek atau informasi yang sesuai dengan kebutuhannya saat itu. Hal ini membuat seseorang secara aktif mencari obyek atau pesan yang bisa memberikan solusi atau jawaban atas kebutuhan tersebut. Persepsi dipengaruhi oleh seberapa relevan stimulus dengan tujuan atau motivasi individu.
- e. Pengalaman dan ingatan. Pengalaman masa lalu membentuk persepsi seseorang, terutama melalui kemampuan mengingat kejadian-kejadian sebelumnya. Ingatan yang kuat memungkinkan seseorang menafsirkan stimulus baru berdasarkan pengalaman yang serupa di masa lalu, memperkaya pemahamannya terhadap lingkungan.
- f. Suasana hati. Keadaan emosi atau suasana hati juga memainkan peran penting dalam persepsi. Mood yang positif atau negatif akan memengaruhi cara seseorang menerima, bereaksi, dan mengingat suatu stimulus.

Misalnya, ketika sedang dalam suasana hati buruk, seseorang mungkin memersepsi sesuatu secara negatif bahkan jika stimulus tersebut netral atau positif.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang memengaruhi persepsi seseorang dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Adapun beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini mengatakan bahwa Semakin besar ukuran suatu obyek atau semakin menonjol penempatannya, semakin mudah bagi individu untuk memperhatikannya. Ukuran yang besar cenderung menarik perhatian lebih cepat, sehingga objek tersebut lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Penempatan obyek yang strategis juga memudahkan individu memfokuskan perhatian dan membentuk persepsi.
- b. Warna dari obyek. Warna mempengaruhi bagaimana seseorang memersepsi obyek, terutama karena objek dengan warna terang atau

bercahaya lebih mudah menarik perhatian. Obyek yang memancarkan cahaya atau memiliki kontras tinggi akan lebih cepat dikenali dan dipahami dibandingkan obyek dengan warna atau pencahayaan yang redup.

- c. Keunikan dan kekontrasan stimulus. Stimulus yang unik atau berbeda dari latar belakang dan lingkungan sekitarnya menarik perhatian lebih besar. Ketidaksamaan ini memancing individu untuk fokus pada stimulus tersebut karena tampilannya tidak sesuai dengan ekspektasi. Stimulus dengan kontras tinggi, seperti warna berbeda atau pola mencolok, juga meningkatkan peluang untuk diperhatikan.
- d. Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus yang muncul secara berulang atau memiliki intensitas kuat akan lebih mudah diingat dan diberi makna dibandingkan dengan yang hanya muncul sesekali. Semakin sering seseorang memperhatikan stimulus tertentu, semakin besar pengaruhnya terhadap persepsi individu. Kekuatan stimulus, seperti suara keras atau cahaya terang, juga meningkatkan perhatian dan interpretasi.

- e. Motion dan gerakan. Obyek yang bergerak cenderung menarik lebih banyak perhatian dibandingkan obyek diam. Pergerakan dalam jangkauan pandangan memicu respons otomatis dari individu untuk memperhatikan stimulus tersebut. Hal ini membuat obyek yang bergerak lebih mudah dipersepsi dan diingat daripada yang statis.

2. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Dalam proses pendidikan, manajemen kelas merupakan salah satu aspek penting dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari bahasa inggris “*management*” yang memiliki makna pengelolaan atau penanganan, kontrol, arahan.¹⁰ Sedangkan arti kelas yaitu ruangan tempat belajar di sekolah.¹¹

Dengan demikian, manajemen kelas memiliki arti mengelola ruangan tempat belajar. Manajemen kelas diartikan sebagai proses pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang

¹⁰*The World Book Dictionary (Kamus Buku Dunia)* (Amerika Serikat: World Book, 2006).

¹¹Tim Penyusun,*Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pusat Bahasa, 2008), hlm 669.

dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi kelas yang teratur, nyaman, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru memiliki tanggung jawab bukan hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai pengelola suasana kelas agar peserta didik dapat belajar secara maksimal. Hal ini sejalan dengan pandangan Arikunto, yang menyatakan bahwa manajemen kelas adalah upaya guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar agar tercipta kondisi yang optimal untuk proses pembelajaran. Ketika manajemen kelas diterapkan secara efektif siswa akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini juga mendukung peran guru dalam menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada materi pelajaran yang diberikan tetapi juga pada bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam mencapai keberhasilan akademik.¹²

Manajemen kelas melibatkan tindakan guru untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung hubungan sosial yang baik, mendorong siswa aktif dalam kegiatan belajar dan

¹²Imam Gunawan, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasinya* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 8

membangkitkan semangat belajar dari dalam diri siswa.¹³ Manajemen kelas adalah ketrampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Sebagai seorang leader dikelas, guru berupaya untuk memotivasi siswa serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus diyakini dan diaplikasikan oleh siswa. Sementara sebagai seorang manajer dikelas, guru bertugas untuk mengelola sarana dikelas, mengelola potensi siswa serta menggunakan teknologi dalam mengelola kelas agar dapat melahirkan produktivitas kerja, efisiensi, tepat waktu (sesuai dengan rencana pembelajaran) dan kualitas kegiatan belajar-mengajar.¹⁴

Menurut Mulyasa manajemen kelas merupakan suatu ketrampilan guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif serta mengendalikan apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.¹⁵ Nawawi menyatakan bahwa manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam memanfaatkan potensi kelas dengan memberikan kesempatan seoptimal mungkin kepada setiap individu untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah.

¹³Burden., *Classroom Management...*, hlm. 2

¹⁴Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 65-67.

¹⁵Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 5-6.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar seorang guru dalam mengelola segala aspek di dalam kelas untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, kondusif, dan efektif. Manajemen kelas juga mencerminkan ketrampilan guru dalam membangun hubungan positif dengan siswa, memberikan motivasi, serta mampu menumbuhkan rasa tanggungjawab siswa.

Hal ini diperkuat dengan ajaran islam yang terdapat pada Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125, Allah berfirman :¹⁶

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۖ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝١٢٥

Artinya: “*Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*”

Ayat ini mengajarkan bahwa dalam mengajar. seorang guru harus menggunakan hikmah yang berarti kebijaksanaan dan pendekatan yang bijak serta pelajaran yang baik dan cara

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019)

yang lembut terutama saat menghadapi perbedaan pendapat atau kesulitan dalam kelas. Seorang guru yang bijaksana akan dapat mengelola kelas dengan baik, mengatasi tantangan seperti siswa yang kurang fokus atau yang memiliki kesulitan dalam memahami materi, dengan pendekatan yang penuh pengertian dan sabar. Ini juga mengarah pada pengelolaan konflik dengan cara yang lebih baik dimana guru dapat menyelesaikan perbedaan pendapat atau masalah yang muncul dengan cara yang mengedepankan dialog dan pemahaman, bukan dengan kekerasan atau pemaksaan. Sehingga, pengelolaan kelas yang dilakukan dengan hikmah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi belajar siswa dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Manajemen kelas yang baik sangat berkaitan erat dengan keberhasilan guru dalam mengatur kelas. Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif di mana siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Guru mengatur ruang kelas, mengelola perilaku siswa, menciptakan lingkungan yang penuh rasa hormat, mendukung proses pembelajaran, memastikan keselamatan dan kesejahteraan siswa serta berinteraksi dengan orang lain ketika diperlukan. Semua tindakan ini berhubungan dengan manajemen kelas. Tujuan utama adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang

positif dan kemudian menjaga lingkungan tersebut dengan membimbing serta mengoreksi perilaku siswa.¹⁷

Dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif guru tidak hanya mempertahankan ketertiban tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi ini timbul karena siswa merasa bahwa pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan bermanfaat bagi mereka. Manajemen kelas yang efektif membantu siswa untuk tetap fokus pada tujuan pembelajaran, meminimalisir gangguan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka.

b. Tujuan Manajemen Kelas

Menurut Kurniadin dan Machali, tujuan manajemen adalah menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Selain itu, manajemen juga bertujuan untuk mendorong peserta didik agar aktif mengembangkan potensinya dan memastikan tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.¹⁸ Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen kelas ini yaitu menciptakan pembelajaran yang menarik dan produktif

¹⁷Burden., *Classroom Management...*, hlm. 2

¹⁸ Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 2.

sekaligus memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Tujuan dari manajemen kelas adalah mengoordinasikan dan menyelaraskan berbagai sumber pendidikan agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan efisien dan efektif. Dengan mengintegrasikan sumber-sumber ini seperti guru, materi ajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, dan fasilitas pembelajarannya. Manajemen kelas memastikan bahwa semua komponen tersebut berfungsi secara sinergis dan saling mendukung untuk mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan manajemen kelas adalah meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus membentuk karakter siswa melalui proses yang terstruktur. Menurut Usman, manajemen kelas bertujuan untuk memanfaatkan fasilitas belajar dalam mengembangkan kemampuan siswa, menghasilkan kondisi kelas yang mendukung proses belajar, dan mendukung siswa mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, manajemen kelas yang efektif tidak hanya memastikan tercapainya tujuan pembelajaran namun juga berperan dalam pengembangan potensi dan karakter siswa. Tujuan spesifik manajemen kelas dalam pengelolaan pembelajaran meliputi beberapa hal penting yaitu¹⁹:

¹⁹ Nana Suryana dan Rahmat Fadhli, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022), hlm. 36-40.

1. Memastikan pengajaran berlangsung secara optimal agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.
2. Memudahkan guru dalam memantau perkembangan siswa, termasuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
3. Membantu dalam mengangkat isu-isu penting di kelas sebagai bahan evaluasi dan perbaikan proses pengajaran di masa mendatang.

Adapun tujuan manajemen kelas dianggap berhasil jika memenuhi dua indikator utama. Pertama, siswa menunjukkan semangat belajar yang konsisten, tidak mudah menyerah, dan tetap aktif meskipun menghadapi kesulitan atau kurang memahami tugas. Kedua, siswa mampu bekerja dengan efektif dan efisien, menyelesaikan tugas tanpa membuang waktu. Keberhasilan manajemen kelas terlihat dari bagaimana siswa terus berusaha dan fokus dalam belajar, meski menghadapi tantangan.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Prinsip merupakan asas atau kebenaran yang menjadi panduan dalam berpikir dan bertindak. Prinsip manajemen yaitu hal yang mampu dijadikan pedoman guru dalam mengelola kelas agar tercapai tujuan pembelajaran. Adapun

prinsip-prinsip manajemen kelas yang dapat menimalisir masalah atau gangguan dalam kelas menurut Djamarah, yaitu²⁰:

1. Hangat dan antusias. Guru yang bersikap ramah dan dekat dengan siswa, serta menunjukkan antusiasme dalam mengajar, sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang positif. Sikap ini mendukung keberhasilan pengelolaan kelas dan mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Tantangan. Menggunakan kata-kata, metode, dan materi yang menantang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Tantangan tersebut membantu mencegah munculnya perilaku menyimpang karena siswa merasa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran.
3. Bervariasi. Penggunaan alat peraga, media, gaya mengajar, dan pola interaksi yang bervariasi dapat mengurangi kejenuhan dan gangguan di kelas. Variasi dalam kegiatan belajar membantu meningkatkan perhatian siswa dan menciptakan kondisi kelas yang dinamis serta efektif.
4. Keluwesan. Dalam mencegah munculnya gangguan siswa maka diperlukan guru yang fleksibel dalam

²⁰Imam Gunawan, *Manajemen Kelas...*, hlm. 15-16.

mengubah strategi dan pendekatan mengajarnya dari siswa. Sikap luwes ini menciptakan iklim pembelajaran yang nyaman dan memudahkan guru untuk mengatasi situasi sulit, seperti keributan, kurangnya perhatian siswa, atau kelalaian dalam mengerjakan tugas.

5. Penekanan pada hal-hal positif. Dalam pembelajaran, guru sebaiknya lebih fokus pada perilaku positif siswa daripada mengkritik kesalahan atau perilaku negatif. Memberikan penguatan positif dan menghindari teguran berlebihan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi siswa
6. Penanaman disiplin diri. Tujuan utama dari manajemen kelas ialah membantu siswa dalam mengembangkan disiplin diri. Guru berperan sebagai panutan dalam pengendalian diri dan tanggung jawab, sehingga siswa dapat belajar untuk mengatur perilaku dan menjalankan kewajibannya secara mandiri.

d. Kegiatan dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas berperan untuk memastikan bahwa proses pengajaran dapat berlangsung dengan efektif dan berkualitas. Dalam praktiknya, terdapat tiga indikator yang menjadi fokus dalam manajemen kelas.²¹

²¹Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas...*, hlm. 65-67.

1. Menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat

Dalam manajemen kelas, salah satu tujuannya adalah menciptakan suasana belajar-mengajar yang kondusif. Iklim kelas yang positif dan menyenangkan penting agar siswa merasa termotivasi untuk belajar dengan baik, sesuai perkembangan dan kemampuan masing-masing.

2. Mengatur ruang belajar

Ruang belajar perlu didesain dengan baik agar menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga siswa merasa bersemangat dan terdorong untuk belajar secara optimal. Pengaturan ruang kelas mencakup beberapa aspek seperti penataan meja, kursi, dan lemari, pajangan gambar afirmasi dan karya siswa berprestasi, alat peraga dan media pembelajaran serta musik yang relevan dengan materi atau suasana yang meningkatkan antusias dalam belajar.

3. Mengelola interaksi belajar-mengajar

Proses belajar-mengajar adalah bentuk interaksi yang bernilai normatif, artinya mengandung nilai-nilai dan aturan tertentu. Proses ini dilakukan dengan sadar dan memiliki tujuan jelas. Tujuan tersebut berfungsi sebagai pedoman yang menentukan arah dan hasil dari kegiatan belajar-mengajar. Keberhasilan dalam

belajar-mengajar ditandai dengan adanya perubahan pada siswa, baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Selama proses ini, siswa perlu aktif berpartisipasi agar pembelajaran menjadi efektif. Oleh karena itu, interaksi belajar-mengajar harus dikelola dengan baik.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Menurut Djamarah, faktor yang dapat mempengaruhi manajemen kelas terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi emosi, pikiran, dan perilaku siswa, yang dipengaruhi oleh kepribadian unik setiap individu. Perbedaan ini dapat dilihat dari aspek biologis (kondisi fisik), intelektual (tingkat kecerdasan), dan psikologis (kondisi mental dan emosi). Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan belajar, seperti penempatan dan pengelompokan siswa, serta jumlah siswa dalam kelas.²²

Keberhasilan manajemen kelas dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik fisik maupun non-fisik. Faktor fisik meliputi kondisi ruang kelas dan fasilitas pendukung, sedangkan faktor non-fisik berkaitan dengan aspek sosio-emosional, termasuk sikap dan interaksi guru dengan siswa. Untuk mewujudkan

²²Suryana dan Fadhlil, *Manajemen ...*, hlm. 36-40.

manajemen kelas yang baik, berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi antara lain²³:

1. Kurikulum

Kurikulum dalam konteks manajemen kelas harus dirancang sebagai serangkaian pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan. Perancangan kurikulum ini perlu dilakukan secara terencana, terarah, dan terorganisir, karena kegiatan kelas tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran atau pengetahuan akademis. Kurikulum juga harus memperhatikan pembentukan kepribadian siswa, baik sebagai individu, anggota masyarakat, maupun makhluk yang bermoral, sehingga siswa dapat berkembang secara utuh dalam aspek intelektual, sosial, dan etika.

2. Komponen belajar

Dalam proses belajar, terdapat lima komponen penting yang harus diperhatikan. Pertama, tujuan. Tujuan ini merupakan target hasil yang ingin dicapai oleh individu atau lembaga, termasuk di dalamnya pembelajaran di sekolah. Tujuan belajar bersifat

²³ Holmes Parhusip, dkk., *Manajemen Kelas* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 88-98.

normatif, berfokus pada perubahan perilaku siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan. Kedua, materi. Materi yaitu bahan yang diajarkan kepada siswa, harus relevan dan mampu membantu mereka merespons perkembangan di masa depan. Ketiga, strategi. Strategi ini mengacu pada metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang sebaiknya bervariasi agar tidak monoton dan membosankan. Keempat, media. Media adalah alat atau fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Terakhir, evaluasi. Evaluasi ini merupakan kegiatan penting untuk mengoreksi dan mengumpulkan informasi tentang hasil belajar, sehingga dapat mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

3. Gedung dan sarana kelas/ sekolah (kondisi fisik)

Dalam perencanaan pembangunan gedung sekolah harus mempertimbangkan jumlah dan luas setiap ruangan, serta letak dan dekorasinya agar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Namun, karena kurikulum dapat berubah sementara bangunan bersifat permanen, kreativitas dalam pengelolaan penggunaan ruang sangat penting untuk menyesuaikan dengan kebutuhan kurikulum. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi krusial.

Lingkungan fisik tempat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil pembelajaran; lingkungan yang memenuhi syarat akan mendukung proses pembelajaran yang lebih baik. Elemen-elemen lingkungan fisik tersebut mencakup ruangan untuk kegiatan belajar-mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi, pencahayaan, dan penyimpanan alat-alat kelas.

4. Guru

Guru adalah individu yang bertanggung jawab membantu siswa dalam proses pembelajaran, dan diharapkan untuk aktif serta kreatif dalam membimbing perkembangan mereka. Selain itu, guru perlu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk mendorong interaksi belajar-mengajar, sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

5. Peserta didik atau siswa

Siswa sebagai elemen penting dalam kelas harus memiliki rasa kebersamaan (*sense of collective*) untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis. Agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, setiap siswa perlu merasa diterima (*sense of membership*) oleh teman-teman sekelasnya. Rasa diterima ini akan

mendorong mereka untuk bertanggung jawab (sense of responsibility) terhadap kelas. Sikap tanggung jawab ini dapat berkembang dengan baik melalui pengelolaan kelas yang tepat, di mana setiap siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sementara guru berperan memberikan arahan dan bimbingan untuk memastikan program berjalan sesuai kurikulum.

6. Dinamika kelas

Dinamika kelas adalah kondisi yang menciptakan dorongan bagi siswa untuk aktif secara terarah, yang diperoleh melalui kreativitas dan inisiatif mereka sebagai kelompok. Oleh karena itu, setiap guru atau wali kelas perlu berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi, dan energi yang dimiliki siswa ke dalam kegiatan yang bermanfaat, sehingga kelas tidak berlangsung secara statis, rutin, dan membosankan. Kreativitas dan inisiatif yang baik tidak hanya terfokus di dalam kelas tersebut, tetapi juga dapat dilakukan secara kolaboratif dengan kelas lain atau melibatkan seluruh siswa.

7. Keluarga

Perilaku siswa di dalam kelas mencerminkan kondisi keluarganya, di mana sikap otoriter dari orang tua sering kali terlihat dalam perilaku siswa yang

agresif atau apatis. Banyak masalah klasik yang dihadapi guru sebenarnya berasal dari lingkungan keluarga siswa. Kebiasaan buruk di rumah, seperti kurangnya disiplin, ketidakpatuhan terhadap aturan, atau baik kebebasan yang berlebihan maupun pengekanan yang terlalu ketat, dapat menjadi latar belakang yang menyebabkan siswa berperilaku melanggar di kelas.

8. Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar yang dimaksud di sini adalah masyarakat kelas yang ada di sekitar kelas, termasuk kelas sebelah yang perlu diperhatikan agar tetap kondusif, karena jika kelas sebelah gaduh, hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam kelas yang sedang diajarkan oleh guru.

9. Administrasi Teknik

Ada empat aspek penting dalam administrasi teknis yang perlu diperhatikan. Pertama, daftar presensi guru dan siswa harus dikelola dengan baik agar tidak mengganggu proses belajar yang sedang berlangsung, dan perlu dilakukan pengecekan secara berkala. Kedua, ruang bimbingan siswa harus disediakan untuk kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru, wali kelas, atau guru pembimbing di sekolah. Ketiga, tempat

baca perlu tersedia agar siswa dapat memanfaatkannya selama waktu istirahat atau luang, bersamaan dengan penyediaan alat bermain yang edukatif. Keempat, catatan pribadi siswa memiliki peran penting dalam manajemen kelas, baik untuk mencegah maupun mengatasi perilaku yang tidak diinginkan.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Keberhasilan manajemen kelas sangat bergantung pada kurikulum yang dirancang dengan baik, komponen pembelajaran yang tepat, dan peran aktif guru dalam menciptakan suasana kondusif. Selain itu, partisipasi siswa, dinamika kelas, pengaruh keluarga, lingkungan sekitar, dan administrasi teknik yang efektif juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, semua faktor ini saling terkait dan berpengaruh dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata dengan makna masing-masing, yaitu motivasi dan belajar. Dalam konteks ini, kedua kata tersebut saling terkait dan membentuk satu kesatuan

makna. Motivasi belajar merujuk pada dorongan dari dalam diri seseorang untuk belajar dengan optimal. Dorongan ini memegang peran penting dalam mencapai keberhasilan dalam proses belajar.

Motivasi berasal dari kata "motif." Menurut M. Ngalim Purwanto, motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak.²⁴ Motif dapat diartikan sebagai kekuatan pendorong internal dalam diri seseorang yang memotivasi mereka untuk melakukan berbagai aktivitas guna mencapai tujuan tertentu.

Belajar adalah suatu bentuk perubahan perilaku pada seseorang. Menurut Slameto, belajar ialah proses di mana seseorang memperoleh perubahan perilaku baru secara menyeluruh melalui pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²⁵ Dari pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dialami seseorang untuk mencapai perubahan perilaku secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, melainkan hasil dari pengalaman pribadi melalui interaksi aktif dengan lingkungannya, seperti lingkungan sosial, keluarga,

²⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 60.

²⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

atau sekolah. Hal ini menekankan bahwa belajar bukan sekadar memperoleh informasi, tetapi juga membentuk perilaku dan pemahaman baru melalui pengalaman dan refleksi. Oleh karena itu, belajar adalah proses berkelanjutan yang membantu individu beradaptasi dan berkembang sesuai dengan kondisi lingkungannya.

Menurut McClelland yang dikutip oleh Sahlan dalam buku Soekidjo Notoatmodjo dalam diri manusia memiliki dua jenis motivasi yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder. Motivasi primer adalah dorongan alami yang muncul secara biologis. Sementara itu, motivasi sekunder muncul karena pengalaman dan hubungan sosial dengan orang lain, sehingga sering disebut juga sebagai motivasi sosial.²⁶ Hal tersebut menjelaskan bahwa dalam diri individu memiliki dua motivasi yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder dimana hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi dari siswa itu sendiri dan dari lingkungan belajarnya.

Motivasi belajar merupakan bagian dari kebutuhan manusia yang muncul sebagai bentuk tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Dalam menjalankan tugas, seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan sikap seperti

²⁶ Ahmad Muslih, *Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik dengan Akselerasi Tahfidzul Quran*, (Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023) hlm. 42-44

mau berusaha keras, tidak mudah menyerah, dan tetap berkomitmen. Memiliki rasa tanggung jawab berarti siap menyelesaikan tugas tanpa menyalahkan orang lain, berani menghadapi risiko dari apa yang dikerjakan, serta berusaha untuk menyelesaikan apa yang sudah direncanakan.²⁷ Menurut Atkinson, motivasi belajar dikatakan tinggi apabila dorongan atau keinginan seseorang untuk meraih keberhasilan lebih besar dibandingkan rasa takutnya terhadap kegagalan.²⁸ Artinya, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih fokus pada tujuan untuk berhasil daripada terhambat oleh rasa cemas atau takut tidak mencapai hasil yang diharapkan.

Motivasi belajar adalah konsep penting dalam pendidikan yang memengaruhi tingkat keterlibatan seseorang dalam proses pembelajaran serta pencapaian akademiknya. Motivasi ini bukan sekadar dorongan untuk belajar, tetapi juga mencakup berbagai faktor yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar dan berupaya mencapai tujuan akademik.²⁹ Dari pengertian motivasi dan belajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk terlibat aktif

²⁷ Muslih., Meningkatkan Motivasi Belajar..., hlm. 51

²⁸ Muslih., Meningkatkan Motivasi Belajar..., hlm. 52

²⁹ Elisa Maharani, dkk., *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan: Konsep, Teori, dan Faktor yang Mempengaruhi* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2024), hlm. 33

dalam proses belajar demi mencapai perubahan perilaku secara menyeluruh, hal ini mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Motivasi belajar ini berperan sebagai energi pendorong yang membuat individu untuk terus berusaha dan beraktivitas dalam belajar demi mencapai tujuan tertentu. Dengan motivasi belajar yang kuat seseorang akan konsisten dalam belajar serta mampu beradaptasi dan berkembang dengan lebih baik.

Hal ini diperkuat dengan ajaran islam bahwa Allah SWT memuliakan orang-orang yang berilmu. Terdapat pada Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11, Allah berfirman :³⁰

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Niscaya Allah akan memberi kelapangan utukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dalam surah ini mengajarkan bahwa orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Ayat ini memberikan motivasi yang sangat kuat bagi setiap individu untuk terus belajar baik dalam ilmu agama maupun ilmu dunia. Dengan pengetahuan yang dimiliki

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019)

seseorang akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi tidak hanya di dunia tetapi juga di sisi Allah. Hal ini memberikan dorongan kepada para pelajar atau siapa saja yang berusaha menuntut ilmu untuk tidak berhenti dalam belajar karena setiap pengetahuan yang diperoleh akan membawa mereka lebih dekat kepada Allah dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Ada beberapa macam motivasi belajar yang digolongkan menjadi dua macam yaitu³¹:

1. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik ialah motivasi yang tidak diperlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan begitu, motivasi ini merupakan kegiatan/ aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari dalam diri individu tersebut karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Pada motivasi instrinsik ini murni dorongan dari individu

³¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 72-74.

tersebut untuk melakukan sesuatu, seperti seorang siswa yang belajar karena memang siswa tersebut betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan bukan karena ingin pujian.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang diperlukan rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatannya sendiri seperti dorongan dari orang tua, guru atau teman-temannya untuk mendapatkan hadiah atau pujian.

c. Peran Motivasi dalam Belajar

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah, dan menyeleksi tingkah laku. Kemampuan adalah tenaga, kapasitas atau kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan yang dihasilkan dari bawaan sejak lahir atau merupakan hasil dari pengalaman. Sedangkan keinginan adalah satu harapan, kemauan atau dorongan untuk mencapai suatu untuk membedakan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan.³²

³² Abuddin Nata, *Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Perspektif Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 312.

Menurut Uno, motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu³³:

1. Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat membantu memperkuat pembelajaran ketika seorang anak dihadapkan pada sebuah masalah yang menuntut penyelesaian dan solusi atas masalah tersebut hanya bisa dicapai melalui pengalaman atau pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.
2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Motivasi berperan dalam memperjelas tujuan belajar dan berkaitan erat dengan makna dari pembelajaran itu sendiri. Seorang anak akan lebih tertarik mempelajari sesuatu meskipun materi yang dipelajari hanya sedikit asalkan manfaatnya dapat dirasakan atau dipahami olehnya.
3. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang termotivasi untuk belajar akan berusaha dengan sungguh-sungguh dan penuh ketekunan dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Dapat dipahami bahwa motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar. Motivasi tidak hanya

³³ Herwati, dkk., *Motivasi Dalam Pembelajaran: Konsep, Teori, Aplikasi* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Group, 2023), hlm. 33.

memperkuat pembelajaran dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, tetapi juga membantu memperjelas tujuan belajar sehingga anak lebih tertarik untuk belajar. Selain itu, motivasi mendorong ketekunan dan usaha yang berkelanjutan, memungkinkan anak mencapai hasil yang lebih optimal.

d. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan instrumen yang didasarkan pada berbagai aspek motivasi. Keller (1987) mengembangkan model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) untuk menilai tingkat motivasi siswa. Model ini merupakan sintesis dari teori motivasi dan karakteristiknya, yang dikelompokkan menjadi empat aspek utama: *Attention* (*perhatian*), *Relevance* (*relevansi*), *Confidence* (*percaya diri*), dan *Satisfaction* (*kepuasan*). *Attention* merujuk pada fokus dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi. *Relevance* muncul ketika siswa merasa materi yang dipelajari memiliki manfaat praktis dan relevan dengan kehidupan mereka atau nilai yang mereka anut. *Confidence* adalah keyakinan diri siswa bahwa mereka mampu memahami dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Terakhir, *Satisfaction* adalah kepuasan yang dirasakan siswa setelah berhasil memecahkan masalah atau mencapai target

belajar, hal ini akan memperkuat motivasi mereka untuk terus belajar.³⁴

Dapat di pahami bahwa pendekatan ARCS ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya bergantung pada minat awal siswa, tetapi juga pada kemampuan materi untuk relevan dengan kehidupan siswa, rasa percaya diri mereka saat belajar, dan kepuasan yang diperoleh setelah mencapai keberhasilan. Dengan memahami aspek-aspek ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk memotivasi siswa.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Irwanto dkk, faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu³⁵:

1. Faktor eksternal

Faktor eksternal berasal dari kondisi atau situasi di luar diri individu yang memengaruhi motivasinya. Lingkungan yang tidak kondusif, seperti kebisingan, ancaman bahaya dari lingkungan, desakan dari guru, atau tekanan dari figur yang berpengaruh, dapat memengaruhi seberapa besar motivasi seseorang untuk

³⁴ John M.Keller., *Development and Use of the ARCS Model of Instructional Design*", *Journal of Instructional Development*, (Vol. 10, No. 3 Tahun 1987), hlm 2-10.

³⁵Candra, dkk., *Psikologi Landasan...*, hlm. 83.

belajar. Faktor-faktor ini bisa menjadi penghalang atau pendorong, tergantung situasinya.

2. Faktor internal

Faktor internal meliputi elemen yang berakar pada diri individu, seperti harapan, impian, emosi, insting, dan keinginan. Motivasi belajar akan lebih kuat jika individu memiliki tujuan yang jelas dan dorongan emosional yang mendukung upayanya. Faktor ini terkait erat dengan persepsi individu tentang pentingnya pendidikan untuk mencapai cita-citanya.

3. Nilai dari suatu objek

Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai atau tujuan yang ingin dicapai, yang bisa berasal dari dalam maupun luar diri individu. Faktor internal ini meliputi: kepuasan pribadi dan rasa tanggung jawab terhadap tugas atau kewajiban. Sedangkan Faktor eksternal meliputi: penghargaan berupa status, uang, penghormatan, atau kenaikan pangkat.

B. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka yang terdapat dalam penelitian ini bertujuan untuk menetapkan fokus penelitian, serta membangun kerangka teoritik dan kerangka berpikir agar dapat terarah dan terdeskripsikan dengan baik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu:

1. Kajian yang ditulis Nurfitri Hidayatullah dan Oktavia dari Universitas Negeri Padang dengan judul *“The Influence of Classroom Management on Students Learning Motivation in SMP Negeri 30 Solok Selatan”*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah pengelolaan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas mempunyai pengaruh yang baik dan cukup besar terhadap motivasi belajar siswa di SMP N 30 Solok Selatan. Pada uji determinasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa manajemen kelas mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 28,7%, sedangkan sisinya dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Kajian yang ditulis Chih-Lun Hung dan Chih-Chieh Fan dari Central Taiwan University of Science & Technology TAIWAN dengan judul *“Perceived Classroom Management And Student Learning Motivation In Social Studies Of Taiwan Junior High School Students ”*. Hasilnya adalah sebagai berikut: (1) Pengelolaan kelas IPS sebagai yang dirasakan oleh siswa SMP berada di atas rata-rata.(2) Motivasi belajar IPS menurut persepsi Siswa SMP berada di atas rata-rata. (3) Peningkatan manajemen kelas IPS dikaitkan dengan motivasi belajar siswa yang kuat. (4) Pengelolaan kelas IPS dapat digunakan untuk memprediksi motivasi belajar siswa secara efektif. Suasana

belajar paling kuat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

3. Kajian yang ditulis Ajeng Alfiyani HD dan Didit Darmawan dari Universitas Sunan Giri Surabaya dengan judul *“The Influence Of Classroom Management And The Use Of Learning Media On Increasing Student Learning Motivation”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas, dan penggunaan media berkontribusi signifikan terhadap motivasi siswa. Studi ini menyoroti implikasi teoretis dan praktis dari faktor-faktor tersebut, menekankan peran mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan merangsang motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
4. Kajian yang ditulis Dr. Bahtije Gerbeshi Zylfiu dan Dr. Myrvete Dreshaj-Baliu dari University of Prishtina, Hasan Prishtina, Faculty of Education, Kosovo dengan judul *“Literature And History Teachers’ Perceptions Of Classroom Management In Function Of Students Motivation For Learning”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dapat memotivasi siswa untuk belajar sejarah dan sastra.
5. Kajian yang ditulis Millah Novita dan Rusdi dari Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi dengan judul *“The Effect of Classroom Management on Students' Mathematics Learning Motivation”*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi

antara variabel pengelolaan kelas dan motivasi belajar matematika dengan kategori cukup kuat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar matematika.

6. Kajian yang ditulis Wajiha Raheeq, Mohammad Noman dan Sadia Riaz dari Department of Social Work, University of Karachi, Sindh, Pakistan dengan judul *“To Study The Impacts Of Classroom Management On Students’ Motivation At The University Of Karachi”*. Hasil penelitian ini mengungkap sejumlah penyebab dan dampak rendahnya motivasi kelas. Temuan dari penelitian ini merekomendasikan agar para pendidik diberikan sumber daya yang dapat membantu mereka meningkatkan pengetahuan materi pelajaran dan pengelolaan kelas sehingga mereka dapat lebih mendukung motivasi belajar siswa melalui pengajaran yang efektif.
7. Kajian yang ditulis Umi Khoiriyah dari MTsN 1 Jombang dengan judul *“Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTsn 1 Jombang”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa.
8. Kajian yang ditulis Budi Santoso, Tjutju Yuniarsih, Adman, dan Alit Sarino dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul *“Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar*

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran (Studi pada Mata Kuliah Manajemen Mutu)”. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan informasi bahwa (1)

manajemen kelas di Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran termasuk kategori efektif, (2) motivasi belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran termasuk kategori sedang, (3) manajemen kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran.

9. Kajian yang ditulis Warni Tune Sumar dari Universitas Negeri Gorontalo dengan judul *“Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa”*. Hasil penelitian menunjukan bahwa Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar se Kecamatan Limboto Kabupaten Gororntalo. Meliputi: (1) Mendesain kelas berada dalam kategori baik . (2) Mengorganisasikan kelas berada pada kategori baik. (3) Monitoring kelas berada dalam kategori baik. (4) mengevaluasi kelas berada pada ketegori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas mempengaruhi motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
10. Kajian yang ditulis Cici Andini, Achmadi, dan Okianna dari Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak dengan judul *“Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas*

Terhadap Motivasi Belajar di SMA Negeri 4 Sungai Raya”. Hasil penelitian ini menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu 37% keterampilan manajemen terhadap motivasi belajar siswa sedangkan 63% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, objek dan subjek penelitian, serta sampel penelitiannya.

C. RUMUSAN HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan sementara karena jawaban ini masih didasarkan pada teori yang relevan, bukan pada fakta empiris yang diperoleh dari data penelitian.³⁶

Menurut hasil penelitian yang ditemukan dalam kajian pustaka, manajemen kelas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa.

Mengacu penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Ho: Tidak ada pengaruh antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa SMA Islam Plus Bina Insani Susukan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Alfabeta, 2022).

Ha: Terdapat pengaruh antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa SMA Islam Plus Bina Insani Susukan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menguji teori-teori objektif dengan menganalisis hubungan antara variabel. Variabel-variabel ini dapat diukur menggunakan instrumen yang menghasilkan data numerik, sehingga dapat dianalisis dengan metode statistik.³⁷

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui angket yang disebarakan kepada responden yang berisi pertanyaan terkait persepsi siswa tentang manajemen kelas dan motivasi belajar, setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh seperti distribusi, rata-rata, persentase, dan frekuensi serta analisis regresi linier sederhana memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen, serta mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat dan

³⁷Muhamad Uyun and Baquandi Lutvi Yoseanto, *Seri Buku Psikologi: Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 22.

objektif tentang pengaruh persepsi siswa tentang manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMA Islam Plus Bina Insani Susukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Plus Bina Insani. Adapun lokasi penelitian ini berada di Jalan Desa Ketapang Susukan, Ketapang, Kec. Susukan, Kab. Semarang, Jawa Tengah 50777. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 7 Januari - 10 Februari 2025. Adapun alasan peneliti memilih SMA Islam Plus Bina Insani Susukan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada keunikan sekolah yang mengintegrasikan dua jenis kurikulum secara bersamaan sehingga menuntut adanya strategi manajemen kelas yang efektif dari para pendidik.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam metode penelitian, istilah populasi sering digunakan untuk merujuk pada kelompok objek yang menjadi target penelitian. Definisi populasi penelitian yaitu keseluruhan dari objek penelitian, seperti manusia, hewan, tumbuhan, udara, fenomena, nilai, peristiwa, sikap dan sebagainya yang berfungsi sebagai sumber data penelitian.³⁸ Sementara itu, sampel yaitu bagian kecil dari populasi yang dipilih

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 145.

berdasarkan prosedur tertentu agar dapat mewakili keseluruhan populasi.³⁹

Secara teori, semakin besar jumlah sampel maka semakin baik sampel tersebut dalam mewakili populasi karena jumlah sampel yang mendekati jumlah populasi atau *margin of error*-nya akan menjadi lebih kecil. Oleh karena itu apabila memungkinkan, total sampling lebih baik dibandingkan teknik sampling lainnya karena dengan total sampling, *margin of error* menjadi nol. Total sampling berarti semua anggota dalam populasi dijadikan sampel. Pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik total sampling dengan harapan dapat mengurangi resiko bias. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA Islam Plus Bina Insani Susukan. Berikut ini adalah jumlah siswa kelas X, XI dan XII SMA Islam Plus Bina Insani Susukan:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

KELAS X		KELAS XI		KELAS XII	
Kelas X.1	25 siswa	Kelas XI.1	25 siswa	Kelas XII.1	24 siswa
Kelas X.2	23 siswa	Kelas XI.2	25 siswa	Kelas XII.2	24 siswa
Kelas X.3	26 siswa	Kelas XI.3	25 siswa	Kelas XII.3	24 siswa

³⁹Awaluddin Tjalla, *Metode Penelitian Kuantatif Bidang Pendidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2019), hlm. 96.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel X pada penelitian ini adalah manajemen kelas. Manajemen kelas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga siswa kelas X, XI, XII SMA Islam Plus Bina Insani Susukan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun variabel Y pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa merupakan dorongan internal yang membuat seseorang untuk terus berusaha dan konsisten dalam belajar serta mampu beradaptasi dan berkembang dengan lebih baik.

Tabel 3.2 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Manajemen Kelas (X) (Novan Ardy Wiyani. 2014)	1. Menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat 2. Mengatur ruang belajar 3. Mengelola interaksi belajar-mengajar
Motivasi Belajar (Y) (Keller. 1987)	1. <i>Attention (perhatian)</i> , 2. <i>Relevance (relevansi)</i> , 3. <i>Confidence (percaya diri)</i> , 4. <i>Satisfaction (kepuasan)</i> .

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah angket dan dokumentasi.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian dan diberikan kepada responden. Menurut Hadi, metode ini dipilih karena responden dianggap sebagai pihak yang paling mengetahui dirinya sendiri, sehingga informasi yang disampaikan kepada peneliti dapat dipercaya dan akurat, serta pemahaman responden terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁰

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup karena setiap variabel terdiri dari 20 pertanyaan yang dilengkapi dengan pilihan jawaban yang tersedia. Angket yang dibuat peneliti akan disebarakan ke seluruh siswa di kelas X, XI, dan XII SMA Islam Plus Bina Insani Susukan sesuai dengan jumlah subjek penelitian. Tujuan dari angket ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh persepsi siswa mengenai manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di kelas X, XI, dan XII SMA Islam Plus Bina Insani.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan berdasarkan dokumen. Dokumen dalam arti sempit yaitu kumpulan data yang

⁴⁰ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer Dan Praktis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 72.

berbentuk verbal atau tulisan sedangkan dokumen dalam arti luas mencakup foto, rekaman audio, video, *disk*, *artefact*, dan lainnya.⁴¹

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data jumlah siswa, profil sekolah, visi dan misi, serta data pendidik dan kependidikan.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Hasil penelitian yang akurat dan terpercaya diperoleh dari instrumen penelitian yang valid. Validitas instrumen memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuai tujuan yang diinginkan sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi dari variabel yang diteliti dengan akurat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menggambarkan sejauh mana data yang diperoleh tetap sesuai dengan gambaran.⁴²

⁴¹Adhi Kusumastuti, dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 67.

⁴²Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 91-92.

Dalam menguji validitas, terdapat dua metode yang dapat digunakan yaitu metode korelasi person dan corrected item-total correlation.⁴³ Uji validitas korelasi person, validitas di uji dengan mengorelasikan skor tiap item dengan skor total seluruh item. Selanjutnya,signifikasi di uji dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel pada tingkat signifikasi uji dua sisi. Instrumen dianggap valid apabila r hitung $> r$ tabel dan dinyatakan tidak valid jika nilai r hitung $< r$ tabel.⁴⁴ Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan yaitu metode pearson correlation (product moment person) dengan menggunakan rumus:⁴⁵

$$r_{xy} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i Y_i}{\sqrt{(\sum_{i=1}^n X_i^2) (\sum_{i=1}^n Y_i^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = korelasi antara variabel (X) dan variabel (Y)

$\sum_{i=1}^n X_i^2$ = Jumlah kuadrat nilai X_1 hasil dari pengurangan tiap skor dengan rata-rata variabelnya

$\sum_{i=1}^n Y_i^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y_1 hasil dari pengurangan tiap skor dengan rata-rata variabelnya

⁴³ Sufri dan Feri Tiona Pasaribu, *Pengolahan Data Statistik Menggunakan SPSS* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Group, 2023), hlm. 40-43.

⁴⁴ Fajar Susilowati, *Pengujian Statistik Dengan SPSS* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2022), hlm 37-38.

⁴⁵Memet Muhammad, dkk. *Statistika dalam Pendidikan dan Olahraga* (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 98

Dalam memudahkan pengeloaannya, peneliti menghitung validitas menggunakan *software* SPSS 25 for windows.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi atau tingkat keajekan hasil pengukuran apabila dilakukan berulang kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan instrumen pengukuran yang sama.⁴⁶ Dengan kata lain, instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut menghasilkan hasil yang konsisten meskipun digunakan berulang kali. Secara empirik, tingkat reliabilitas ditunjukkan angka yang disebut dengan nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai rxy mendekati angka 1. Secara umum reliabilitas dianggap cukup memuaskan jika $> 0,700$.⁴⁷

Pengujian reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan cronbach alpha untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reabel atai tidak. Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan yaitu cronbach alpha dengan menggunakan rumus:

⁴⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 55-58.

⁴⁷ Muhammad, dkk., *Statistika dalam pendidikan dan Olahraga...*, hlm. 102-106

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_{b^2}} \right)$$

Dengan:

r_i = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

n = Jumlah butir soal

$\sum \sigma_{b^2}$ = Jumlah varians butir

σ_{b^2} = Varians total

Butir pernyataan dinyatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $> 0,7$ dan dinyatakan tidak reliabel jika nilai cronbach alpha $< 0,7$. Untuk memudahkan pengelolaannya, peneliti menghitung validitas menggunakan *software* SPSS 25 for windows.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah pengumpulan data atau informasi, baik dari hasil penyebaran angket maupun sumber lainnya. Pada tahap ini, peneliti menggunakan berbagai teknik analisis, sebagai berikut:

1. Analisi Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis jenis data yang bertujuan untuk menggambarkan atau memberikan penjelasan mengenai objek yang diteliti melalui data dari sampel atau populasi. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, seperti tabel frekuensi, grafik,

median, modus, pengukuran variasi data, dan teknik statistik lainnya.⁴⁸

Data penelitian diperoleh dari kuesioner yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi pada setiap variabel. Deskripsi data yang ditampilkan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Mean dan standart deviasi
2. Tabel distribusi frekuensi.
 - a. Menentukan rentang atau jarak data dengan rumus :
$$\text{Rentang data} = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$
 - b. Menentukan kelas interval dengan menggunakan rumus :
$$K = 1 + 3,3 \log n$$
 - c. Menghitung panjang kelas interval dengan rumus :
$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas}}$$
3. Tingkat kecenderungan variabel

Kecenderungan masing-masing variabel dilakukan dengan pengkategorian skor yang diperoleh dari mean dan standar deviasi dengan pengelompokan seperti tabel berikut ini :

⁴⁸ Deby Kurnia, *Statistika Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2024), hlm. 23

Tabel 3.3 Tingkat Kecenderungan Variabel

Interval	Kualitas
$M + 1,5. SD$	Tinggi
$M + 0,5. SD$	Sedang
$M - 0,5. SD$	Rendah
$M - 1,5. SD$	Sangat rendah

Dalam penentuan mean, nilai maksimum, minimum, range, dan standart deviasi akan dihitung menggunakan *softwore* SPSS ver.25.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis ialah uji yang digunakan untuk menentukan kelayakan data sebelum dianalisis menggunakan teknik statistik. Apabila uji prasyarat ini tidak terpenuhi maka teknik statistik yang digunakan tidak akan valid untuk menganalisis data tersebut. Jika analisis tetap dilakukan meskipun prasyarat tidak terpenuhi, hasil yang diperoleh dapat menjadi bias dan berisiko menghasilkan kesimpulan yang salah.⁴⁹

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah langkah penting yang harus dipenuhi sebelum melanjutkan ke tahap analisis berikutnya. Prosedur uji normalitas ini

⁴⁹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 277-278.

bertujuan untuk memastikan data berasal dari populasi dengan distribusi normal atau mengikuti pola distribusi normal.⁵⁰ Uji normalitas ini diperlukan untuk menentukan apakah data memenuhi asumsi distribusi normal yang kemudian digunakan untuk menganalisis data ke tahap selanjutnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z.

1. Hipotesis yang diajukan pada uji normalitas ini yaitu:

H_0 = Data persepsi siswa tentang manajemen kelas berdistribusi normal

H_1 = Data persepsi siswa tentang manajemen kelas tidak berdistribusi normal

2. Statistik uji pada uji Kolmogorov-Smirnov yaitu⁵¹:

$$D_{\max} = \max\{|F_s(x_i) - F_t(x_i)|\}$$

⁵⁰ Muhammad Munir dan Hijriati Sholehah, *Statistik Pendidikan Teori Dan Praktik* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023), hlm. 126-127.

⁵¹ Andhita Dessy Wulandari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018) hlm. 45-55.

Dengan:

$$i = 1, 2, 3, \dots, n$$

$$F_s(x_i) = \text{distribusi kumulatif pada observasi}$$

$$F_t(x_i) = \text{distribusi kumulatif teoritis sesuai dengan distribusi observasi di bawah } H_0$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha(n)}$$

3. Daerah kritis

Apabila $D_{\text{hitung}} < D_{\text{tabel}}$ maka data H_0 diterima dan H_1 ditolak yang mana menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal sedangkan apabila $D_{\text{hitung}} > D_{\text{tabel}}$ maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mana menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Atau dapat dikatakan berdistribusi normal jika angka signifikan uji Kolmogorov-Smirnov $\text{Sig} > 0,05$ dan dikatakan tidak berdistribusi normal jika angka signifikan uji Kolmogorov-Smirnov $\text{Sig} < 0,05$.⁵²

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis korelasi

⁵² Sufri dan Pasaribu, *Pengolahan Data Statistik Menggunakan SPSS* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Group, 2023) hlm. 51-55.

atau regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan apakah terdapat hubungan linier yang signifikan anatar dua atau lebih variabel yang di analisis. Jika hubungan antara variabel-variabel tersebut bersifat linier maka analisis korelasi atau regresi dapat dilakukan dengan lebih akurat.⁵³

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan linier atau tidak.

1. Hipotesis yang diajukan pada uji lineritas ini yaitu:

H_0 = Terdapat hubungan yang linier antara persepsi siswa tentang manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa

H_1 = Tidak ada hubungan yang linier antara persepsi siswa tentang manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa

2. Statistik uji pada uji lineritas yaitu⁵⁴:

- a. Hitung jumlah kuadrat regresi [$JK_{(reg\ a)}$] dengan rumus:

$$JK_{(reg\ a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

⁵³Munir dan Sholehah, *Statistik Pendidikan...*, hlm. 155.

⁵⁴ Munir dan Sholehah, *Statistik Pendidikan...*, hlm. 156.

- b. Hitung jumlah kuadrat regresi $[JK_{(\text{reg } a|b)}]$ dengan rumus:

$$JK_{(\text{reg } a|b)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right)$$

- c. Hitung jumlah kuadrat residu $[JK_{\text{res}}]$ dengan rumus:

$$JK_{\text{res}} = \left(\sum Y^2 - JK_{\text{reg } (b|a)} - JK_{\text{reg } (a)} \right)$$

- d. Hitung rata-rata jumlah kuadrat regresi $[RJK_{\text{reg } (a)}]$ dengan rumus:

$$RJK_{\text{reg } (a)} = JK_{(\text{reg } a)}$$

- e. Hitung rata-rata jumlah kuadrat regresi $_{(a|b)}$ $[RJK_{\text{reg } (b|a)}]$ dengan rumus:

$$RJK_{\text{reg } (b|a)} = JK_{\text{reg } (b|a)}$$

- f. Hitung rata-rata jumlah kuadrat residu $[RJK_{\text{res}}]$ dengan rumus:

$$RJK_{\text{res}} = \frac{JK_{\text{res}}}{n-2}$$

- g. Hitung jumlah kuadrat residu $[JK_E]$ dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- h. Hitung jumlah tuna cocok $[JK_{\text{TC}}]$ dengan rumus:

$$JK_{\text{TC}} = JK_{\text{res}} - JK_E$$

Mencari nilai F_{hitung} dan F_{tabel} :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{tc}}{RJK_E}, JK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2} \text{ dan } JK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

$$F_{tabel} = F(1-\alpha)(db\ tc, db\ E)$$

$$F_{tabel} = F(1-\alpha)(k-2, n-k)$$

3. Daerah kritis

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya data tersebut linear, sedangkan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya data tersebut tidak linear.⁵⁵ Atau dapat dikatakan linier apabila nilai *sig. deviation from Linearity* > 0,05 dan dikatakan tidak linier apabila nilai *sig. deviation from Linearity* < 0,05.⁵⁶

3. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi merupakan metode digunakan untuk mengukur ada atau tidak adanya hubungan antarvariabel. Analisis regresi adalah metode yang digunakan untuk memahami bagaimana pengaruh suatu variabel bebas (variabel X) terhadap variabel

⁵⁵ Munir dan Sholehah, *Statistik Pendidikan...*, hlm. 157

⁵⁶ Sufri dan Pasaribu, *Pengolahan Data Statistik...*, hlm. 55-57.

terikat. Regresi linier sederhana berarti regresi dimana variabel bebasnya memiliki pangkat tertinggi satu. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memprediksi atau memperkirakan nilai suatu variabel berdasarkan hubungan yang terbentuk melalui persamaan garis regresi. Dalam regresi linier sederhana hanya menggunakan dua variabel yang dianalisis yaitu satu variabel x dan y .⁵⁷

Regresi linier sederhana adalah metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu satu variabel yang mempengaruhi (variabel bebas) dan satu variabel yang dipengaruhi. Analisis ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear serta mengukur seberapa kuat hubungan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, analisis regresi linear digunakan untuk melihat hubungan antara variabel manajemen kelas (X) dan variabel motivasi belajar (Y).

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah⁵⁸:

$$\hat{Y} = a + bX$$

⁵⁷ Nila Kesumawati, dkk., *Pengantar Statistika Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm 113-116.

⁵⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Alfabeta, 2014).

Dimana:

$\hat{Y}$ = Subjek dalam variable dependen yang diprediksi

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam regresi linier. Uji parsial ini bertujuan untuk menilai signifikansi pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, uji parsial tidak menunjukkan seberapa besar atau kuat pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.⁵⁹ Dalam penelitian ini uji T bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen kelas (X) terhadap motivasi belajar (Y).

⁵⁹Joko Ade Nursiyono dan Pray P.H Nadeak, *Setetes Ilmu Regresi Linier* (Malang:Media Nusa Creative, 2016), hlm 129-131.

- a. Hipotesis yang diajukan pada uji ini yaitu:
- H_0 = Tidak ada pengaruh antara manajemen kelas dan motivasi belajar.
- H_1 = Ada pengaruh antara manajemen kelas dan motivasi belajar
- b. Statistik uji pada uji ini yaitu:

$$t_{hit} = \frac{\hat{\beta}_k}{se(\hat{\beta}_k)}$$

Dimana:

$\hat{\beta}_k$ = Nilai estimasi (estimator) dari parameter β_k

$s(\hat{\beta}_k)$ = Nilai *standard of error* dari parameter β_k

- c. Daerah kritis, tolak H_0 jika,
- 1) Penentuan $T_{hitung} > T_{tabel}$
 - a) Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima
yang artinya tidak ada pengaruh
 - b) Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak
yang artinya terdapat pengaruh
 - 2) Penentuan probabilitas signifikansi
 - a) Apabila $sig. > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - b) Apabila $sig. < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Dekrispi Data

1. Data Umum

a. Profil Sekolah

SMA Islam Plus Bina Insani merupakan salah sekolah menengah swasta yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Modern Bina Insani. Didirikan pada tahun 1999, sekolah ini terletak di Jalan desa Ketapang Susukan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran formal dan kepesantrenan, SMA Islam Plus Bina Insani ini menerapkan kurikulum berbasis pesantren. Dengan kurikulum ini, diharapkan siswa mendapatkan pendidikan agama sekaligus pendidikan formal. yang dijalankan yaitu kurikulum sekolah berbasis pesantren sehingga peserta didik akan menerima pendidikan agama dan formal. Beberapa program unggulan yang ditawarkan meliputi tahfidz al-qur'an, qiraatul kutub, program languagentensif/ takhassus bahasa, dan pembelajaran berbasis multiple intelegengences research.

b. Visi dan Misi SMA Islam Plus Bina Insani

Visi :

Terwujudnya manusia yang sholih sholihah, berprestasi, mandiri, peka lingkungan dan berwawasan global

Misi:

1. Memantapkan siswa dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan kewajiban membiasakan menjalankan ajaran islam dalam kehidupan dan pondok pesantren
2. Mengembangkan sumber daya manusia yang handal, religius (tafaquh fi al-din), mencakup semua aspek kecerdasan
3. Meningkatkan pelayanan maksimal pda kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri
4. Meningkatkan profesionalisme guru untuk menciptakan budaya mutu secara inovatif dan kreatif
5. Menerapkan kedisiplinan dalam semua aspek kepada seluruh warga sekolah
6. Menjalinkan kerjasama stakeholder untuk mendapatkan dukungan terhadap program sekolah
7. Menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan sebagai wahana bersosialisasi warga sekolah dengan masyarakat sekitar

8. Meningkatkan penerapan sikap dan perilaku yang berkarakter kepada seluruh warga sekolah
9. Menerapkan hidup bersih (Nadhofah) dan sehat guna melestarikan sekolah sehat
10. Membentuk generasi pemimpin masa depan yang berpikir secara global, menghargai keragaman, erkolaborasi secara efektif dalam lingkungan dan memiliki komitmen kuat terhadap pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan damai
11. Meningkatkan literasi digital untuk membantu siswa mengakses dan berprestasi dalam dunia digital global

c. Peserta Didik SMA Islam Plus Bina Insani

Jumlah peserta didik di SMA Islam Plus Bina Insani pada tahun ajaran 2024/2025 tercatat sebanyak 221 siswa, yang terbagi ke dalam 9 rombongan belajar.

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik

Kelas	X		XI		XII		Total
	P	L	P	L	P	L	
1	25	-	16	9	18	6	
2	-	23	14	11	15	9	
3	26	-	15	10	18	6	
Jumlah	74		75		72		221

d. Pendidik SMA Islam Plus Bina Insani

Jumlah daftar nama pendidik di SMA Islam Bina Insani Susukan Semarang tahun ajaran 2024/2025 tercatat sebagai berikut.

Tabel 4.2 Daftar Pendidik SMA Islam Plus Bina Insani

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Drs. Salimi	Sejarah
2	Sutanto, S.Pd	PJOK
3	Siti Taqwimah, M.Pd	IPS Ekonomi Ekonomi Peminatan Ekonomi Lintas Minat
4	Kastijah, Dra	PKN
5	Asrinigrum, S.P.	IPA Biologi Biologi Peminatan
6	Muflihah, S.T., M.Pd.	IPA Kimia Kimia Peminatan
7	S. Fadhilaturochman	PJOK Seni Budaya
8	Fauzan Ibad, S.H.I.	Bahasa Arab
9	Giyanti, S.Pd	BK
10	Wiratmoko, S.Pd	BK
11	Khoirun Ni'mah, S.Pd.	Bahasa Inggris
12	Muntamah, M.Pd.	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut
13	Okta Vita Sari, M.Pd.	PAI IPS Sosiologi Sosiologi Peminatan
14	Agus Miftahillah, M.Pd.	PAI PKN

15	Arya Hasan As'ari, S.Pd.	Geografi Peminatan
16	Kurnia Dwi Lestari, S.Pd.	IPA Fisika Fisika Peminatan
17	Rikha Nur Safitri, S.Kom.	Informatika
18	Nabilla Yhusri Ratnani, S.Pd.	Bahasa Indonesia
19	Siti Alimah, S.Pd.	Matematika Wajib
20	Aditiyas Anggoro Wahyuloh	Bahasa Jawa PJOK
21	Leny Triyana, S.Pd.	IPS Geografi
22	Miftachussa'adah, S.Pd,	IPS Sejarah

2. Data Khusus

Penelitian dengan judul Pengaruh persepsi siswa tentang manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMA Islam Plus Bina Insani terlaksana pada tanggal 7 Januari 2025 sampai 10 Februari 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linear sederhana, dimana, manajemen kelas berperan sebagai variabel X (variabel bebas) dan motivasi belajar siswa sebagai variable Y (variabel terikat). Data dikumpulkan melalui kuesioner atau angket, yang mana setelah penyebaran angket dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen penelitian terdiri dari 20 pernyataan untuk variabel X dan 20 pernyataan untuk variabel Y dengan melibatkan sebanyak 50 responden sebagai uji coba instrumen.

Dalam pengujian kualitas data dilakukan dengan perhitungan menggunakan SPSS ver. 25. Adapun hasil uji kualitas data sebagai berikut:

a. Hasil Uji Validitas

Instrumen penelitian diuji kepada 50 responden dengan tingkat signifikasikan 5% sehingga diperoleh r_{tabel} 0, 2787. Untuk menguji validitas penelitian ini, digunakan software SPSS versi 25. Hasil uji validitas untuk variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

1) Variabel X (Manajemen Kelas)

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Manajemen Kelas (X)

Item	R hitung/ P-Value	Keterangan
X.1	0,444/0,001	VALID
X.2	0,551/0,000	VALID
X.3	0,549/0,000	VALID
X.4	0,449/0,001	VALID
X.5	0,538/0,000	VALID
X.6	0,653/0,000	VALID
X.7	0,644/0,000	VALID
X.8	0,631/0,000	VALID
X.9	0,615/0,000	VALID
X.10	0,573/0,000	VALID
X.11	0,539/0,000	VALID
X.12	0,594/0,000	VALID
X.13	0,560/0,000	VALID
X.14	0,585/0,000	VALID
X.15	0,656/0,000	VALID
X.16	0,712/0,000	VALID

X.17	0,361/0,010	VALID
X.18	0,662/0,000	VALID
X.19	0,656/0,000	VALID
X.20	0,491/0,000	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas, variabel persepsi siswa tentang manajemen kelas (X) ditunjukkan dalam tabel 4.3 untuk item 1 sampai 20 dinyatakan *valid* dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $p-value < 0,05$.

2) Variabel Y (Motivasi Belajar)

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (Y)

Item	R hitung/ P-Value	Keterangan
Y.1	0,575/0,000	VALID
Y.2	0,350/0,013	VALID
Y.3	0,379/0,007	VALID
Y.4	0,379/0,007	VALID
Y.5	0,478/0,000	VALID
Y.6	0,422/0,002	VALID
Y.7	0,322/0,023	VALID
Y.8	0,520/0,000	VALID
Y.9	0,675/0,000	VALID
Y.10	0,793/0,000	VALID
Y.11	0,502/0,000	VALID
Y.12	0,711/0,000	VALID
Y.13	0,638/0,000	VALID
Y.14	0,426/0,000	VALID
Y.15	0,612/0,000	VALID
Y.16	0,516/0,000	VALID
Y.17	0,639/0,000	VALID

Y.18	0,689/0,000	VALID
Y.19	0,733/0,000	VALID
Y.20	0,728/0,000	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas, variabel motivasi belajar (Y) ditunjukkan dalam tabel 4.4, untuk item 1 sampai 20 dinyatakan *valid* dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $p-value < 0,05$.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji kehandalan dan kestabilan kuesioner. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa setiap pernyataan yang digunakan dalam kuesioner benar-benar dapat diandalkan sebagai sumber data. Metode Alpha Cronbach dengan batas 0,700 digunakan untuk menguji reliabilitas item pernyataan 1–20 dari pernyataan variabel X dan Y. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
X	0,889	RELIABEL
Y	0,882	RELIABEL

Dari tabel 4.5 tersebut dapat dilihat bahwa instrumen variabel X dinyatakan reliabel karena memiliki nilai $0,889 > 0,700$. Dan instrumen variabel Y dinyatakan

reliabel, karena memiliki nilai $0,882 > 0,700$. Dengan data ini, angket sudah dapat digunakan untuk penelitian sesungguhnya.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Hasil angket disebarakan kepada 221 siswa di kelas X, XII, dan XII di SMA Islam Plus Bina Insani tahun ajaran 2024/2025. Data ini menunjukkan seberapa intens persepsi siswa tentang manajemen kelas terhadap motivasi belajar. Hasil analisis data deskriptif yang dihitung menggunakan program SPSS versi 25 sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic
					Statistic	Std.Error	
Manajemen kelas	221	48	51	99	75,64	0,624	9,275
Motivasi belajar	221	57	43	100	80,82	0,626	9.300
Valid N (listwise)	221						

Pada tabel 4.6, skor terendah untuk variabel X tercatat 51 dan skor tertinggi yaitu 99, dengan nilai mean 75,64, range 48 dan standar deviasi 9,275. Sementara itu, untuk variabel Y Skor terendah adalah 43 dan skor tertinggi adalah 100, dengan nilai

mean 80,82 dan range 57 dan standar deviasi 9,300. Adapun data frekuensi tiap siswa disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagaimana berikut.

a. Distribusi frekuensi skor variabel manajemen kelas (X)

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi skor variabel X

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1.	51-56	6	3%
2.	57-62	14	6%
3.	63-68	24	11%
4.	69-74	53	24%
5.	74-80	62	28%
6.	81-86	33	15%
7.	87-92	21	10%
8.	93-99	8	4%
Total		221	100%

Berdasarkan tabel 4.7, distribusi frekuensi tinggi tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi distribusi tertinggi pada variabel persepsi siswa mengenai manajemen kelas terdapat pada interval kelas 74-80 sebanyak 62 responden dengan presentase 28% dan frekuensi terendah terdapat pada interval kelas 51-56 sebanyak 6 responden dengan presentase 3%.

b. Distribusi frekuensi skor variabel motivasi belajar siswa (Y)

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi skor variabel Y

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1.	43-49	1	0%

2.	50-56	0	0%
3.	57-63	8	4%
4.	64-70	19	9%
5.	71-77	47	21%
6.	78-84	70	32%
7.	85-91	45	20%
8.	91-100	31	14%
Total		221	100%

Berdasarkan tabel 4.8, distribusi frekuensi tinggi tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi distribusi tertinggi pada variabel motivasi belajar terdapat pada interval kelas 78-84 sebanyak 32 responden dengan presentase 32% dan frekuensi terendah terdapat pada interval kelas 50-56 sebanyak 0 responden dengan presentase 0%.

Setelah hasil analisis deskriptif diperoleh, selanjutnya menentukan koefisien nilai untuk mengetahui kualitas variabel X dengan standar skala lima. Hasilnya adalah sebagai berikut:

$$M + 1,5. SD = 75,64 + (1,5) (9,275) = 89,55 = 89$$

$$M + 0,5. SD = 75,64 + (0,5) (9,275) = 80,27 = 80$$

$$M - 0,5. SD = 75,64 - (0,5) (9,275) = 71,00 = 71$$

$$M - 1,5. SD = 75,64 - (1,5) (9,275) = 61,72 = 62$$

Dari perhitungan koefisien nilai standar skala lima di atas, maka dapat diperoleh data interval dan kualifikasi manajemen kelas (X), sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Data Interval dan Kualifikasi variabel X

Interval	Kualitas	Range	Kriteria
> 89	Sangat tinggi	76	Sedang
80 - 88	Tinggi		
71-79	Sedang		
61-70	Rendah		
< 61	Sangat rendah		

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa persepsi manajemen kelas termasuk dalam kategori *sedang* yaitu berada pada interval 71 – 79.

Tidak jauh berbeda dengan langkah-langkah sebelumnya, berikut ini merupakan perhitungan untuk nilai kualitas pada variabel Y, antara lain:

$$M + 1,5. SD = 80,82 + (1,5) (9,299) = 94,76 = 95$$

$$M + 0,5. SD = 80,82 + (0,5) (9,299) = 81,96 = 82$$

$$M - 0,5. SD = 80,82 - (0,5) (9,299) = 76,17 = 76$$

$$M - 1,5. SD = 80,82 - (1,5) (9,299) = 66,87 = 67$$

Dari perhitungan koefisien nilai standar skala lima di atas, maka dapat diperoleh data interval dan kualifikasi motivasi belajar siswa (Y), sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Data Interval dan Kualifikasi variabel Y

Interval	Kualitas	Range	Kriteria
> 95	Sangat tinggi		
82 - 94	Tinggi		

76 - 81	Sedang	81	Sedang
68 - 75	Rendah		
< 67	Sangat rendah		

Dari tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori *sedang* yaitu berada pada interval 76-81.

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal. Penelitian ini melakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov smirnow, dan perhitungan dilakukan dengan program SPSS versi 25. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas ini sudah dipaparkan pada bab 3. Berikut ini merupakan output hasil uji normalitas dari variabel X dan Y, diantaranya:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Test Statistic	0,042
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut, hasil output *Kolmogorov smirnow* diketahui nilai signifikasi sebesar

$0,200 > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa data dari populasi yang diuji dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Lineritas

Uji lineritas bertujuan untuk mengetahui kelinearan variabel-variabel yang diteliti. Uji linearitas antara variabel X dan Y menggunakan tabel anova dengan membandingkan nilai signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas ini sudah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu pada bab metode penelitian. Berikut ini merupakan hasil uji linearitas, diantaranya:

Tabel 4.12 Hasil Linearitas

			F	Sig
Motivasi Belajar	Between Groups	Linearty	104,930	0,000
Manajemen Kelas		<i>deviation from Linearity</i>	1,256	0,121

Berdasarkan tabel 4.12 hasil perhitungan menggunakan *software* SPSS ver.25, nilai *sig. deviation from Linearity* sebesar 0,121. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara nilai *sig. deviation from Linearity* sebesar $0,121 > \alpha (0,05)$. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel manajemen kelas (X) dan motivasi belajar (Y) terdapat hubungan yang linear.

3. Analisis Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana

1. Koefisien Regresi

Koefisien regresi linear sederhana ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien regresi

	Unstandardized B
Constant	30,487
Manajemen Kelas	0,665

Hasil perhitungan koefisien regresi pada tabel 4.13 diatasmenunjukan bahwa nilai a sebesar 30,487, sedangkan nilai b sebesar 0,665, sehingga persamaan regresi dapat dituliskan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 30,487 + 0,665X$$

Persamaan regresi diatas menunjukan konstanta 30,487 yang dapat diartikan bahwa motivasi belajar siswa bernilai 30,487 jika nilai manajemen kelas nol, apabila nilai manajemen kelas naik satu satuan maka variabel motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,665.

2. Uji Parsial (Uji-T)

Uji parsial dilakukan untuk menunjukan apabila masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam uji parsial ini, dasar keputusan yang

diambil sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berikut hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji T)

	t	Sig.
Constant	7,894	0,000
Manajemen Kelas	13,129	0,000

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai $T_{hitung}(13,129) > T_{tabel}(1,9721)$ atau nilai sig. $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMA Islam Plus Bina Insani.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi hasil regresi. Hasil koefisien determinasi ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien determinasi

Model	R	R Square
1	0,664	0,440

Hasil output tersebut menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu 0,664 artinya terdapat pengaruh persepsi siswa tentang manajemen kelas terhadap

motivasi belajar siswa di SMA Islam Plus Bina Insani. Selanjutnya dari hasil output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,440 yang berarti bahwa kontribusi persepsi siswa tentang manajemen kelas terhadap motivasi belajar sebesar 44% dan untuk 56% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

C. Pembahasan Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang jelas dari hasil yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh persepsi siswa mengenai manajemen kelas terhadap motivasi belajar di SMA Islam Plus Bina Insani, hasilnya menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori “sedang”. Hal ini didasarkan pada hasil angket persepsi siswa mengenai manajemen kelas sebagai variabel X menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 76, yang berada dalam interval 71-79 dan termasuk kategori “sedang”. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum, persepsi siswa terhadap manajemen kelas berada pada tingkat yang cukup baik meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam manajemen kelas agar lebih optimal.

Sementara itu, hasil angket yang mengukur motivasi belajar siswa sebagai variabel Y menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 81, yang berada dalam interval 76-81 dan termasuk kategori “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara keseluruhan

berada pada tingkat yang cukup baik. Hubungan antara persepsi siswa tentang manajemen kelas dengan motivasi belajar ini mengindikasikan bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap manajemen kelas yang dilakukan guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil analisis regresi linear sederhana dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 30,487 + 0,665X$. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,665 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa mengenai manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, semakin positif persepsi siswa mengenai manajemen kelas yang diterapkan guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa.

Hasil pengujian statistik (uji-T) memperkuat temuan tersebut, dimana nilai T_{hitung} sebesar 13,129 dan T_{tabel} sebesar 1,971, dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan kriteria $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan jika signifikansi $< \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa mengenai manajemen kelas terhadap motivasi belajar.

Selanjutnya, nilai determinasi (R Square) sebesar 0,440 menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai manajemen kelas memberikan kontribusi sebesar 44% terhadap motivasi belajar siswa. Sisanya, sebesar 56%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa

manajemen kelas merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar meskipun bukan satu-satunya faktor yang berperan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Warni Tune Sumar (2020), yang menyatakan bahwa aspek pengelolaan kelas seperti mendesain, mengorganisasikan, monitoring, dan evaluasi kelas berada pada kategori baik. Persentase masing-masing aspek juga mendukung hasil ini, yaitu mendesain kelas (71,94%), mengorganisasikan kelas (70,84%), monitoring (74,38%), dan mengevaluasi (61,64%), yang semuanya berada pada kategori baik.⁶⁰ Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Budi Santoso dkk (2017), yang menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, serta didukung oleh nilai Thitung 2,188 dan $p < 0,05$.⁶¹ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Cici Andini dkk (2021) juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan manajemen kelas guru terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai t hitung sebesar

⁶⁰ Warni Tune Sumar. "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Jambura Journal of Educational Management, (Vol. 1. No 1, Tahun 2020), hlm 49-49

⁶¹Budi Santoso, dkk. "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran", Manajerial, (Vol. 16. No 2, Tahun 2017), hlm 255-266

6,132 > t tabel sebesar 1,998.⁶² Hal ini semakin memperkuat bahwa persepsi siswa mengenai manajemen kelas sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa.

Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian Umi Khoiriyah (2018), yang menunjukkan bahwa manajemen kelas memberikan kontribusi sebesar 78,9% terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,789. Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan penelitian yang sedang dilakukan namun secara umum hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas tetap merupakan faktor signifikan dalam menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa mengenai manajemen kelas merupakan variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu guru sebagai pengelola kelas perlu meningkatkan kualitas manajemen kelas yang diterapkannya baik dari segi teknis maupun psikologis agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian. Berikut ini merupakan keterbatasan maupun kekurangan

⁶² Cici Andini, dkk. “Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Di SMA Negeri 4 Sungai Raya”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), (Vol. 10. No 4, Tahun 2021), hlm 4-7

yang dihadapi penulis selama melakukan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya fokus pada motivasi belajar yang dipengaruhi oleh persepsi terhadap manajemen kelas sebagai objek dan variabelnya. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat menggabungkan lebih dari dua variabel sebagai objek penelitiannya.
2. Waktu penelitian yang bertepatan dengan jeda semester menyebabkan penyebaran kuesioner sempat tertunda, sehingga peneliti perlu menentukan waktu yang tepat untuk melakukannya.
3. Peneliti hanya menggunakan angket sehingga membatasi responden dalam menjawab setiap pertanyaan.
4. Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam pengetahuan dan pemahaman yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini. Namun berkat dukungan dan bimbingan dari dosen pembimbing, peneliti termotivasi untuk berusaha semaksimal mungkin agar hasil dalam penelitian sesuai harapan.
5. Minimnya biaya yang tersedia menyebabkan beberapa hal dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa mengenai manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Selain itu, hasil analisis determinasi (R Square) sebesar 0,440 menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang manajemen kelas memberikan pengaruh sebesar 44% terhadap motivasi belajar sedangkan 56% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara persepsi siswa mengenai manajemen kelas terhadap motivasi belajar disarankan agar guru lebih memperhatikan cara mereka mengelola kelas dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan. Guru juga diharapkan mampu membangun komunikasi yang positif dengan siswa, menggunakan metode pembelajaran yang variatif serta memberikan perhatian yang seimbang kepada seluruh siswa agar tercipta rasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, pihak sekolah dapat memberikan pelatihan manajemen kelas kepada guru secara berkala guna

meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang turut memengaruhi motivasi belajar siswa agar dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah atas karunia rahmat, taufik dan inayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam proses penelitian ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Muslich, and Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017)
- Andini, Cici, Achmadi and Okianna, *Pengaruh Ketrampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Di SMA Negeri 4 Sungai Raya*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 10. 4, (2021)
- Burden, Paul R., *Classroom Management: Creating a Successful K-12 Learning Community*, (Amerika Serikat: John Wiley, 2017)
- Candra, I Wayan, I Gusti Ayu Harini, and I Nengah Sumirta, *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa* (Yogyakarta: ANDI, 2017)
- Daulay, Nurussakinah, *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikolog* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)
- Gunawan, Imam, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019)
- Herwati, Moh.Miftahul Arifin, Tri Rahayu, Arsyil Waritsman, Deetje Josephine Salang, Siti Zulaichoh, and others, *Motivasi Dalam Pembelajaran: Konsep, Teori, Aplikasi* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Group, 2023)
- Karwati, Euis, and Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Keller, *Development and Use of the ARCS Model of Instructional*

- Design, Journal of Instructional Development*, 10. 3 (1987)
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019)
- Kesumawati, Nila, Allen Marga Retta, and Novita Sari, *Pengantar Statistika Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018)
- Khairani, Makmun, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016)
- Khoiriyah, Umi, *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTs 1 Jombang*, Al-Idaroh, 2. 2, (2018),
- Kurnia, Deby, *Statistika Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2024)
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Maharani, Elisa, Sumanti and Hariki Fitrah., *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan: Konsep, Teori, dan Faktor yang Mempengaruhi* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2024)
- Misbahuddin, and Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Muhammad, Memet, Achmad Sofyan, and Aidhotil Haqiyah. *Statistika dalam Pendidikan dan Olahraga* (Depok: Rajawali Pers, 2021)
- Mulyana, Aina, Soleh Hidayat, and Sholih Sholih, 'Hubungan Antara

- Persepsi, Minat, Dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19.3 (2013).
- Munir, Muhammad, and Hijriati Sholehah, *Statistik Pendidikan Teori Dan Praktik* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023)
- Muslih, Ahmad, *Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik dengan Akselerasi Tahfidzul Quran*, (Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023)
- Nata, Abuddin, *Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019)
- Novita, Millah and Rusdi. *The Effect of Classroom Management on Students'' Mathematics Learning Motivation*, Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 17. 2, (2021),
- Nursiyono, Joko Ade, and Pray P.H Nadeak, *Setetes Ilmu Regresi Linier* (Malang: Media Nusa Creative, 2016)
- Parhusip, Holmes, Heryanto, Pandapotan Tambunan, Hartono S, and Jainal Togatorop, *Manajemen Kelas* (Malang: Literasi Nusantara, 2021)
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*, keempat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Purwanto, M. Ngalm, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004)

- Santoso, Budi, dkk. *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Manajerial, 16. 2, (2017)
- Sari, Nurmalita, Widha Sunarno, and Sarwanto Sarwanto, ‘Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas’, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3.1 (2018).
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003)
- Sufri, and Feri Tiona Pasaribu, *Pengolahan Data Statistik Menggunakan SPSS* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Group, 2023)
- Sumar, Warni Tune, *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jambura Journal of Educational Management, 1.1 (2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2022)
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suryana, Nana, and Rahmat Fadhli, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022)
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*

- (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013)
- Susilowati, Fajar, *Pengujian Statistik Dengan SPSS* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2022)
- The World Book Dictionary (Kamus Buku Dunia)* (Amerika Serikat: World Book, 2006)
- Tim Penyusu, *Kamus Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa, 2008)
- Tjalla, Awaluddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Bidang Pendidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2019)
- Uyun, Muhamad, and Baquandi Lutvi Yoseanto, *Seri Buku Psikologi: Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2022)
- Wahyudin, Undang Ruslan, *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Widodo, *Metodologi Penelitian Populer Dan Praktis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Winarni, Endang Widi, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Wiyani, Novan Ardy, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014)
- Wulandari, Andhita Dessy, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam*

Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Kuesioner Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar

ANGKET MANAJEMEN KELAS SMA ISLAM PLUS BINA INSANI TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah daftar identitas anda yang telah disediakan diatas.
2. Bacalah setiap pernyataan angket dengan teliti, kemudian jawablah menurut anda yang paling sesuai dengan kenyataan dan keadaan yang sebenarnya.
3. Isilah jawaban pernyataan dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia di samping kolom pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut:
SS : Sangat Setuju, yang berarti juga “Sepenuhnya Setuju”
S : Setuju, yang berarti “Setuju”
N : Netral, yang berarti “Tidak Berpihak”
TS : Tidak Setuju, yang berarti “Tidak Setuju”
STS : Sangat Tidak Setuju, yang berarti “Sepenuhnya Menolak”
4. Mohon untuk diisi semua tanpa ada yang terlewat pada setiap kolom jawaban.
5. Selanjutnya atas bantuan dan ketersediaan anda dalam pengisian angket ini, maka peneliti sampaikan terimakasih.

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasa nyaman belajar di kelas karena suasananya mendukung					
2.	Guru menciptakan suasana di mana saya tidak ragu untuk bertanya atau berpendapat.					
3.	Guru selalu memastikan bahwa semua siswa memahami pelajaran sebelum melanjutkan ke materi berikutnya					
4.	Kelas berlangsung dengan suasana yang kondusif, tidak berisik atau kacau					
5.	Guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berpartisipasi.					
6.	Guru selalu menjaga agar waktu pelajaran digunakan dengan efektif.					
7.	Guru mampu menangani gangguan di kelas dengan cara yang baik.					
8.	Saya merasa mudah bergerak di dalam kelas karena ruangnya tertata rapi.					

9.	Pengaturan meja dan kursi di kelas memudahkan saya untuk belajar dengan nyaman.					
10.	Penataan meja dan kursi memudahkan saya untuk bergerak selama kegiatan belajar.					
11.	Posisi duduk saya memudahkan saya untuk mendengar penjelasan guru dengan jelas.					
12.	Saya merasa nyaman karena pencahayaan di kelas di atur dengan baik serta dalam keadaan bersih dan rapi.					
13.	Suasana kelas mendukung saya untuk tetap tenang dan tidak mudah bosan.					
14.	Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya saat pelajaran berlangsung.					
15.	Guru mendorong diskusi aktif di antara siswa selama proses pembelajaran.					

16.	Saya merasa nyaman saat mengajukan pertanyaan kepada guru di kelas.					
17.	Guru menghargai setiap jawaban siswa, meskipun belum tepat.					
18.	Saya merasa percaya diri untuk berbicara atau menyampaikan pendapat dalam kelas.					
19.	Saya merasa nyaman belajar bersama teman karena interaksi dalam kelas dikelola dengan baik.					
20.	Saya merasa komunikasi dengan guru sangat membantu proses belajar saya.					

**ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA ISLAM PLUS
BINA INSANI TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah daftar identitas anda yang telah disediakan diatas.
2. Bacalah setiap pernyataan angket dengan teliti, kemudian jawablah menurut anda yang paling sesuai dengan kenyataan dan keadaan yang sebenarnya.
3. Isilah jawaban pernyataan dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia di samping kolom pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut:
SS : Sangat Setuju, yang berarti juga “Sepenuhnya Setuju”
S : Setuju, yang berarti “Setuju”
N : Netral, yang berarti “Tidak Berpihak”
TS : Tidak Setuju, yang berarti “Tidak Setuju”
STS : Sangat Tidak Setuju, yang berarti “Sepenuhnya Menolak”
4. Mohon untuk diisi semua tanpa ada yang terlewat pada setiap kolom jawaban.
5. Selanjutnya atas bantuan dan ketersediaan anda dalam pengisian angket ini, maka peneliti sampaikan terimakasih.

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya fokus ketika guru menjelaskan materi di kelas.					

2.	Saya memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan guru di kelas.					
3.	Saya sering mengajukan pertanyaan jika ada hal yang tidak saya pahami.					
4.	Saya merasa lebih mudah memahami materi jika guru menggunakan gambar, video, atau alat bantu belajar lainnya.					
5.	Saya tetap berusaha memperhatikan meskipun topiknya tidak terlalu saya sukai.					
6.	Saya merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang belum pernah saya ketahui sebelumnya.					
7.	Saya merasa materi pelajaran yang saya pelajari dapat saya gunakan dalam kehidupan sehari-hari.					
8.	Saya merasa pelajaran yang diberikan guru penting untuk keberhasilan saya di masa depan.					

9.	Saya merasa pelajaran ini mendukung perkembangan diri saya sebagai individu.					
10.	Saya lebih termotivasi belajar ketika materi terkait dengan hobi atau minat saya..					
11.	Saya merasa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.					
12.	Saya percaya bahwa setiap kesulitan dalam belajar bisa saya atasi dengan usaha dan latihan.					
13.	Saya merasa lebih percaya diri ketika saya mempersiapkan diri dengan baik sebelum ulangan.					
14.	Saya merasa cukup percaya diri ketika mengerjakan soal tanpa bantuan dari orang lain.					
15.	Saya yakin dengan kemampuan saya untuk mengikuti pelajaran dengan baik hingga akhir semester.					
16.	Saya merasa puas ketika berhasil menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu.					

17.	Saya merasa bangga ketika mendapatkan nilai yang baik dari usaha saya sendiri.					
18.	Saya merasa puas ketika mampu memecahkan soal yang sebelumnya terasa sulit.					
19.	Saya merasa puas ketika nilai saya sebanding dengan usaha yang saya lakukan.					
20.	Saya merasa puas dengan pencapaian belajar saya, meskipun belum sempurna.					

LAMPIRAN 2 : Data Tabulasi Jawaban Responden

1. Skor variabel X Manajemen Kelas

X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	Total
3	5	5	3	3	3	5	3	3	5	5	5	3	5	4	5	5	3	5	5	83
3	3	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	89
2	2	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	5	4	5	4	5	5	5	82

3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	6 7
4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	7 2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	6 0
4	3	5	3	5	5	4	5	4	4	4	3	3	5	4	4	5	4	4	4	8 2
3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	6 6
4	3	3	4	4	5	4	5	3	4	5	3	4	5	4	5	5	3	4	5	8 2
4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	5	5	8 4
3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	5	2	3	5	4	4	5	4	5	5	7 6
4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	7 2
4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	7 3
4	5	5	3	5	5	5	4	3	5	3	3	3	5	5	5	5	4	5	5	8 7
4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	8 3

4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	8 1
4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	5	4	4	3	7 1
4	5	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	7 3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	3	3	3	3	4	4	3	7 6
4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	8 8
3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	5	3	3	3	6 1
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	7 8
3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	7 8
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	5	4	4	5	7 7
5	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	7 5
4	3	4	5	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	7 2
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	9 9

4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	3	5	3	4	4	4	4	3	4	4	7 6
4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	3	5	3	4	4	4	4	3	4	4	7 6
4	3	4	3	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	8 3
5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	4	4	5	4	4	8 7
4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	9 0
5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	9 6
4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	8 9
4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	8 2
4	5	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	8 7
5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	8 9
4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	9 4
4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	3	5	5	7 6

4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	7 7
5	4	4	5	4	3	5	4	5	3	4	5	4	3	5	4	3	5	4	3	8 2
4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	6 6
4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	7 8
4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	8 6
4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	3	8 3
5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	9 1
3	1	4	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	5	4	4	5	5	5	7 9
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	5	3	4	5	7 7
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	8 0
4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	3	3	5	4	4	3	8 1

2. Skor variabel X Motivasi Belajar

3	Y ₂	Y ₃	Y ₄	Y ₅	Y ₆	Y ₇	Y ₈	Y ₉	Y ₁₀	Y ₁₁	Y ₁₂	Y ₁₃	Y ₁₄	Y ₁₅	Y ₁₆	Y ₁₇	Y ₁₈	Y ₁₉	Y ₂₀	Total
5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	3	90
5	5	3	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	5	5	89
3	5	5	3	4	3	5	4	3	4	3	5	4	3	3	4	4	3	3	3	74
3	3	3	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	76
4	5	3	4	4	3	3	5	5	5	2	3	3	3	4	3	5	3	5	5	77
3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5	5	3	73
5	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	86
3	4	3	5	3	3	4	5	5	5	4	4	4	3	3	5	5	4	4	3	79
5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	91
5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	93

3	3	3	5	2	5	4	5	5	5	3	4	5	4	3	5	5	5	5	5	8 4
4	5	3	4	4	3	3	5	5	4	4	5	3	3	4	3	5	3	5	5	8 0
4	5	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	8 4
3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	8 9
4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	9 2
4	3	4	4	4	5	3	5	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	8 0
3	3	4	5	3	5	4	4	3	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	8 4
4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	7 5
4	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	7 3
5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	8 6
3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	1	3	2	3	3	1	2	1	1	4 3
4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	7 9

4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	9 1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	8 6
4	4	3	5	3	3	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	8 7
3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	8 4
5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	9 8
4	4	3	5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	8 2
4	4	3	5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	8 2
4	3	4	3	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	8 3
5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	9 4
5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	9 2
5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	9 2
5	4	5	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5	4	8 8

4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	8 0
4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	8 7
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	9 6
5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	9 3
4	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	3	8 7
3	3	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	8 2
4	4	3	5	3	4	5	4	5	4	3	5	4	3	5	4	3	4	5	4	8 1
4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	5	4	4	5	3	5	4	7 7
4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	8 2
4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	8 5
4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	3	4	5	4	4	8 1
5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	9 2

4	5	4	4	4	2	2	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	8 4
4	4	4	5	3	2	2	5	4	3	3	5	5	3	5	5	5	4	5	3	7 9
3	4	3	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	8 9
4	4	3	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	3	4	4	5	5	5	8 8

LAMPIRAN 3 : Daftar Nama Responden

No	Nama Responden	No	Nama Responden	No	Nama Responden
1.	Adeel Nadya	76.	Alviana Dwiyantri	151.	Ahmad Tri Wibowo
2.	Agustina Aulia Putri	77.	Ardifa Riski Bayu	152.	Amalina Khoirunnisa
3.	Aini Mufida	78.	Eka Panji Ibrahimovik	153.	Ashiffatussaid a
4.	Alsyafa Cinta	79.	Faiq Hasyiem Nur	154.	Asyifa Nadini Listy
5.	Anisyaatul Fikriyah	80.	Faradila Jihan	155.	Cantika Wulandari
6.	Bunga Hapsari	81.	Febi Aulia Artamevia	156.	Davvy Candra

7.	Irma Novita Devi	82.	Fitriya Azizatuz Zahro	157 .	Dian Putri
8.	Isna 'Ainurahma	83.	Galang Afrezanata	158 .	Fairuz Nabhan
9.	Kamila Az Zahra	84.	Gendis Kaila Dwi	159 .	Fika Listianingsih
10 .	Khairinnisa Indriani	85.	Hawa Nur Anifah	160 .	Fitria Kusuma Dewi
11 .	Khalilla Zaairatus S	86.	Maharani Puspita	161 .	I'aanatuz Zuhaa
12 .	Luklu Nur Mulyasari	87.	Mia Pujiastuti	162 .	Imroatus Sholihah
13 .	Lusiana Titik	88.	Muhammad Yazid	163 .	Iqna Ayu Kurnia
14 .	Nabila Puji Tri	89.	Nadia Rahma Aisya	164 .	Lailatul Aufa Atiqah
15 .	Nabila Ullia Mawar	90.	Novica Dewi Santyka	165 .	Latif Nur Ahmad
16 .	Natasha Putri	91.	Ra'uf Surya Adiwinata	166 .	Lutfi Fauziah
17 .	Rianti Wulan	92.	Prety Shinta	167 .	Matsna Adilya
18 .	Salwa Maulida Mahbubah	93.	Rifki Wahyu Afandi	168 .	Muhammad Ichan Gema Ramadhan

19 .	Sekar Cahyani	94.	Sinta Nurya	169 .	Muhammad Sajidul
20 .	Serlyta Sari	95.	Siti Auliya Ikromi	170 .	Nina Alfiyana Nafisa
21 .	Shaquila Awalia	96.	Syarifudin	171 .	Renata Suci
22 .	Sharfina Ailani Putri	97.	Uswah Addini Yalin	172 .	Salwa Putri Azzahra
23 .	Siti Misfiatul	98.	Wahyu Linda	173 .	Uswatun Khasanah
24 .	Siti Nurul Asiyah	99.	Zulfa Asyifani	174 .	Ajik Maulana
25 .	Zahra Anbar	100 .	Abrian Nurabibah	175 .	Alifia Alfi Rahma
26 .	Alfriansyah Bima	101 .	Achmad Rahul	176 .	Anisa Muryanti
27 .	Aqfi Rama Maulana	102 .	Agus Saputra	177 .	Annisa Eka Amalia
28 .	Azka Arya Saputra	103 .	Akibil Faid	178 .	Arrayan Tegar
29 .	Daffa Nizar Fakhri	104 .	Aulia Difa Al Insani	179 .	Davva Candra
30 .	Hans Adhiansyah	105 .	Aulia Dwi Nur Aini	180 .	Fatiqa Salsa Cayra

31 .	Hafiz Atta F	106 .	Daffa Aqila Ramadhan	181 .	Hikmatul Azizah
32 .	Muhammad Alfa	107 .	Hasna Laila Putri	182 .	Indah Ani Nurfiatin
33 .	Muhammad Aziz	108 .	Ica Aristawidya Ayu	183 .	Intan Khoirunnisa
34 .	Muhammad Fachri	109 .	Kayla Kanza Azzahro	184 .	Kautsar Mustofa
35 .	Muhammad Maksum Zaro Zami	110 .	Khikmatun Nafingah	185 .	Kinnara Udani Latiga
36 .	Muhammad Malikul	111 .	Kholikul Rizal	186 .	Mawla Fazya Rahma
37 .	M. Maulana Miftakhul Annas	112 .	Mustika Dewi	187 .	May Muliawati
38 .	Muhammad Rifqi	113 .	Nakhel Ardan	188 .	Muhamad Farid
39 .	Muhammad Siril	114 .	Prahasto Fariz Nur	189 .	Muhammad Najich
40 .	Muhammad Zaenal	115 .	Rachel Regyawan	190 .	Najwa Hilda Aulia
41 .	Muhammad Rizqi Zamzami	116 .	Rahadian Zulfa Maula	191 .	Nida Amel Martasya

42 .	Naufal Alfian	117 .	Rahma Izzatur Rizqina	192 .	Oktia Nur Ramadani
43 .	Naufal Mahrus	118 .	Pratama Achmad	193 .	Reyhan Ramadhan
44 .	Pungki Muliawan	119 .	Salny Maliha Arista	194 .	Sri Setyowati
45 .	Rendra Ardiansyah	120 .	Selviana Aprilia	195 .	Via Rahma Yuliani
46 .	Rizki Ramadhani	121 .	Siti Alfiyanti	196 .	Vita Marisa
47 .	Tatang Sofyan	122 .	Syarifatu Maimunah	197 .	Zaidan Noor Rasyid
48 .	Wayah Adi Purnomo	123 .	Wahyu Yogi Saputra	198 .	Ahmad Raffian
49 .	Aisha Jiran Azkiya	124 .	Zahra Suntari	199 .	Aida Fitriya
50 .	Alma Azelia	125 .	Anna Dian Ningsih	200 .	Alifia Laila Isnaini
51 .	Almira Rahmania	126 .	Ardila Wahyuningtyas	201 .	Alya Nurunnisa
52 .	Alya Zahrani	127 .	Azri Afnan Rieza	202 .	Aulia Ramadhani
53 .	Ameylia Sri Pratiwi	128 .	Bowo Danurwinda	203 .	Isyafaras Nur Arifin

54 .	Anggrey Ani Nurul	129 .	Celsi Tri Hapsari	204 .	Mafazatun Azizah
55 .	Arsyaira Misdar R	130 .	Endini Dwi	205 .	Muhamad Arifin
56 .	Asya Pristi Destina	131 .	Erlyta Jerzy Diraeka	206 .	M. Azka Ramadhan
57 .	Azizah Yuliyasari	132 .	Hawa Amanatus	207 .	M. Bintang Lazuardi
58 .	Eva Fatmawati	133 .	M. Aviciena Rahmanuzzida n	208 .	M. Faqih Nabhan
59 .	Fika Chusnul	134 .	M. Yogi Saputra	209 .	Najwa Rahma Aulia
60 .	Fiky Zahrotus	135 .	Maysella Dwi Aryanti	210 .	Nur Anida Hanifah
61 .	Inda Puspitasari	136 .	Mega Intan Puspita	211 .	Nurul Hidhayah
62 .	Izzatul Laili	137 .	Muhamad Fadhil	212 .	Qonita Dwi Zahria
63 .	Khesya Asyla	138 .	Naylis Zahrottusifa	213 .	Rembulan Fajaryani
64 .	Khumaira Cahya	139 .	Nurul Fadhilah	214 .	Resita Ayu Saputri
65 .	Laylatul Gholiah	140 .	Padhma Yulianto	215 .	Siti Nur Zakiyah

66 .	Naesila Septiani	141 .	Radina Safrina	216 .	Talitha Aulia Ayu Andini
67 .	Navik Azizah	142 .	Rafa Arya Maulana	217 .	Tiara Nur Maulida
68 .	Nur Wita Ningsih	143 .	Raffi Febrian Abdi	218 .	Wildana Aska
69 .	Salsabila Syakira	144 .	Rizka Ardita	219 .	Winda Cahya
70 .	Siwi Maulita Sari	145 .	Salsabila Nadhifa	220 .	Yunita Ayu
71 .	Syafira Almaghfiro h	146 .	Syifa' Fauziyyah	221 .	Zahrul Maulana
72 .	Ulfatus Sa'adah	147 .	Vachry Huseiny		
73 .	Unnayna Putri	148 .	Wildan Arya Muzaki		
74 .	Yumna Mutia	149 .	Zahra Raihana Restu		
75 .	Adie Maulana	150 .	Ahlan Rhahmawati		

LAMPIRAN 4 : Hasil Pengujian Menggunakan Software SPSS

1. Uji Validitas

a. Variabel X (Manajemen Kelas)

		Correlations					
		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6
TOTAL	Pearson Correlation	.444**	.551**	.549**	.449**	.538**	.653**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.001	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50

		Correlations					
		X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12
TOTAL	Pearson Correlation	.644**	.631**	.615**	.573**	.539**	.594**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50

		Correlations					
		X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18
TOTAL	Pearson Correlation	.560**	.585**	.656**	.712**	.361*	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.010	.000
	N	50	50	50	50	50	50

		Correlations			
		X.19	X.20	TOTAL	
TOTAL	Pearson Correlation	.656**	.491**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		
	N	50	50	50	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Variabel Y (Motivasi Belajar)

		Y.19	Y.20	TOTAL
Y.1	Pearson Correlation	.299 [*]	.346 [*]	.575 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.035	.014	.000
	N	50	50	50
Y.2	Pearson Correlation	.105	.210	.350 [*]
	Sig. (2-tailed)	.469	.143	.013
	N	50	50	50
Y.3	Pearson Correlation	.181	.112	.379 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.209	.440	.007
	N	50	50	50
Y.4	Pearson Correlation	.440 ^{**}	.328 [*]	.379 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.020	.007
	N	50	50	50
Y.5	Pearson Correlation	.119	.248	.478 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.409	.082	.000
	N	50	50	50
Y.6	Pearson Correlation	.234	.494 ^{**}	.422 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.102	.000	.002
	N	50	50	50
Y.7	Pearson Correlation	.108	.160	.322 [*]
	Sig. (2-tailed)	.457	.267	.023
	N	50	50	50
Y.8	Pearson Correlation	.483 ^{**}	.378 ^{**}	.520 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000
	N	50	50	50
Y.9	Pearson Correlation	.594 ^{**}	.625 ^{**}	.675 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	50	50	50
Y.10	Pearson Correlation	.546 ^{**}	.568 ^{**}	.793 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	50	50	50

		Y.19	Y.20	TOTAL
Y.11	Pearson Correlation	.286 ^{**}	.353 [*]	.502 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.044	.012	.000
	N	50	50	50
Y.12	Pearson Correlation	.526 ^{**}	.440 ^{**}	.711 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000
	N	50	50	50
Y.13	Pearson Correlation	.426 ^{**}	.291 [*]	.638 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002	.040	.000
	N	50	50	50
Y.14	Pearson Correlation	.143	.319 [*]	.426 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.322	.024	.002
	N	50	50	50
Y.15	Pearson Correlation	.371 ^{**}	.405 ^{**}	.612 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.008	.003	.000
	N	50	50	50
Y.16	Pearson Correlation	.393 ^{**}	.201	.516 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.005	.161	.000
	N	50	50	50
Y.17	Pearson Correlation	.657 ^{**}	.517 ^{**}	.639 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	50	50	50
Y.18	Pearson Correlation	.508 ^{**}	.352 [*]	.689 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.000
	N	50	50	50
Y.19	Pearson Correlation	1	.612 ^{**}	.733 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	50	50	50
Y.20	Pearson Correlation	.612 ^{**}	1	.728 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	50	50	50

2. Uji Reliabilitas Instrumen

a. Variabel X (Manajemen Kelas)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.889	20

b. Variabel Y (motivasi Belajar)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	20

3. Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
Manajemen Kelas	221	48	51	99	75.64	.624
Motivasi Belajar	221	57	43	100	80.82	.626
Valid N (listwise)	221					

4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		221
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.95669102
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.039
	Negative	-.042
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

5. Uji Linearitas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Motivasi Belajar * Manajemen Kelas	Between Groups	(Combined)	13772.469	122	112.889	2.106
		Linearity	5625.842	1	5625.842	104.930
		Deviation from Linearity	8146.627	121	67.327	1.256
	Within Groups		5254.291	98	53.615	
	Total		19026.760	220		

6. Uji Koefisien Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 ^a	.440	.438	6.973
a. Predictors: (Constant), Manajemen Kelas				

7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 ^a	.440	.438	6.973
a. Predictors: (Constant), Manajemen Kelas				

LAMPIRAN 5 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://iitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0045/Un.10.3/K/DA.04.10/1/2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Semarang, 6 Januari 2025

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Islam Plus Bina Insani
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Susi Sulistyowati
NIM : 2103036065
Semester : 7 (Tujuh)

Judul Skripsi: Pengaruh Persepsi Siswa tentang Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Islam Plus Bina Insani

Dosen Pembimbing: Silvatul Hasanah, M.Stat

untuk melakukan riset/penelitian di SMA Islam Plus Bina Insani yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2025 sampai dengan tanggal 10 Februari 2025

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

.....
n.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM HAJI AHMAD TAMIN SAID
SK Kemenkumham NO. AHU-0012963.AH.01.04. Tahun 2015
PONDOK PESANTREN MODERN
SMA ISLAM PLUS "BINA INSANI" SUSUKAN
STATUS : TERAKREDITASI B
Ketapang, Susukan, Kab. Semarang 50777 Telp. (0298) 615145 E-mail.
ppmbinsa_99@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NO. 23/S.Ket/SMA/Binsa/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Muhammad Munzaini, S.Ag.,M.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Islam Plus Bina Insani Susukan

Menerangkan bahwa :

Nama : SUSI SULISTYOWATI
NIM : 2103036065
Asal : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Nama di atas telah melakukan penelitian di SMA Islam Bina Insani Susukan
Kab.Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan Judul " PENGARUH PERSEPSI
SISWA TENTANG MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SMA ISLAM PLUS BINA INSANI SUSUKAN"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebaik – baiknya.

Susukan, 06 Maret 2025

Kepala Sekolah



Dr. Muhammad Munzaini, S.Ag.,M.Pd.I

LAMPIRAN 7 : Dokumentasi Penelitian



LAMPIRAN 8 : Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

Nomor : 1985/Un.10.3/J3/DA.04.17/06/2024

Semarang, 03 Juni 2024

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

Silvialatul Hasanah, M.Stat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Susi Sulistyowati

Nim : 2103036065

Judul : PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG MANAJEMEN KELAS
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA ISLAM PLUS BINA
INSANI SUSUKAN KABUPATEN SEMARANG

Dan menunjuk :

Pembimbing : Silvialatul Hasanah, M.Stat

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Jurusan MPI

Dr. Nur Asyiah, M.S.I

NIP.197109261998032002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Mahasiswa yang bersangkutan



Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 9 : Progress Report Bimbingan Skripsi

PROGRESS REPORT

Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
28/08 24	Perbaiki latar belakang, rumusan masalah	
22/11 24	Proposal penelitian dan Pembuatan kuesioner	
10/12 24	Proposal Penelitian dan Perbaikan kuesioner	
17/01 24	Acc Proposal dan melanjutkan penelitian	
31/01 25	Perbaiki bab 4	
11/02 25	Perbaikan bab 4	
18/02 25	Perbaiki kesimpulan	
24/02 25	Perbaikan Saran	
4/03 25	Perbaiki Saran + Latar Belakang	

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 1. Nama Lengkap : Susi Sulistyowati
- 2. Tempat Tanggal Lahir : Kab.Semarang, 9 Desember 2002
- 3. Alamat Rumah : Jatijajar, Bergas, Kab. Semarang
- 4. Nomor HP : 085640651081
- 5. E-mail : susisulistyowati912@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :

- a. RA Kusuma Mulya II
- b. SDN Jatijajar 02
- c. SMP Islam Bina Insani
- d. SMA Islam Plus Bina Insani
- e. UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non-Formal : Pondok Pesantren Modern Bina Insani

Semarang, 11 Maret 2025

Penulis

Susi Sulistyowati

NIM : 2103036065